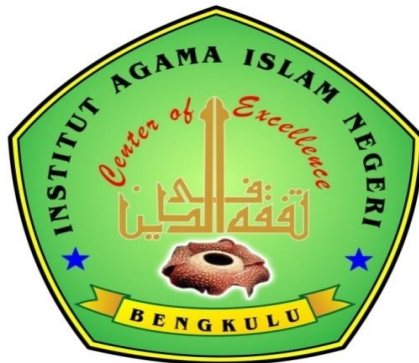


**OPTIMALISASI KUALITAS PEMBIAYAAN DALAM
RANGKA MENGATASI PEMBIAYAAN BERMASALAH
PADA BSI KCP BENGKULU PANORAMA DI ERA *NEW
NORMAL***



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Skripsi
Dalam Bidang Ekonomi (S.E.)

OLEH:

SHELLY PALINA
NIM. 1711140176

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/1443 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Patah Pagar Dewa Telp: (0376) 51276, 51171
 Fax: (0376) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Kualitas Pembiayaan Dalam**

Rangka Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada BSI KCP Bengkulu

Panorama di Era ‘New Normal’ oleh Shelly Palina NIM: 1711140176,

Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan

dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Hari: **(AIN) BENGKULU**
Hari Kamis

Tanggal: **:02 September 2021 M/25 Muharram 1443 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan
 sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan

Syariah dan di beri gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 14 September 2021 M

07 Safar 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP.1966061619955031002

Kustin Hartini, MM
NIDN.2002038102

Penguji I

Penguji II

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP.1966061619955031002

Aminah Oktarina, M.E
NIP.199210212018012001

Mengetahui,
 Plt. Dekan

Dr. Asnaini, M.A
NIP.197304121998032003



MOTTO

Waktu Bagaikan Pedang

Jika Engkau Tidak Memanfaatkannya Dengan Baik, Maka Ia
Akan Memanfaatkanmu

(Hadis Riwayat Muslim)

Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian

Karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara

Menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah

(Imam Bin Al Qayim)

Usaha dan berdoa adalah cara untuk meraih suksesmu

(Shelly Palina)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan syukur kepada Allah SWT dan dukungan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a
2. Kedua orang tua ku Bapak (Hadi Suratman) dan Ibunda ku (Asriyanti) tercinta yang tak pernah lelah untuk membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, selalu mendoakanku, serta memberi dukungan serta motivasi untuk tetap semangat meskipun banyak halangan dan rintangan. Tiada kata yang mampu terucap untuk mewakili perjuangan dan kasih sayangnya, engkaulah yang terhebat dalam hidupku. Terimakasih Bapak dan Ibu.
3. Terimakasih untuk Dosen-Dosenku terutama pembimbing skripsiku yang saya sayangi (Ibu Miti yarmunida, M.Ag dan Kustin Hartini, MM) terimakasih atas kesabaran kalian dalam membimbing, memotivasi, serta dukungan kalian yang tak terhingga. Maafkan atas kelemahanku,

kelalaianku, keluh kesahku selama ini, karna tanpa kalian pembuatan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar.

4. Terimakasih untuk Kakakku (Hongky Tandayu dan Aprizen Renota), Ayuk Ipar (Aang Puspita dan Botika Putri, beserta Adekku (Khairunnisa Amanda dan Kaila Ameliya Putri) yang telah menyemangatiku dan mendukungku serta selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayang kalian.
5. Untuk sahabatku dan teman-teman seperjuangan dan terutama Perbankan Syariah terimakasih atas dukungan, dan motivasi dari kalian yang telah menambah semangatku.
6. Terimakasih juga untuk seluruh sanak family, orang-orang terdekat yang aku sayangi.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Raden Patah Pagar Dewa Telp: (0376) 51276, 51171
Fax. (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul "Optimalisasi Kualitas Pembiayaan Dalam Rangka Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada BSI KCP Bengkulu Panorama di Era *New Normal*" adalah asli dan belum pernah diajukan guna mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun akademi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim per.bimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai ketentuan berlaku.

Bengkulu, September 2021 M
Mahasiswa yang menyatakan


METERAL
TEMPEL
92DD9AJX391603102
1711140176

ABSTRAK

Optimalisasi Kualitas Pembiayaan Dalam Rangka Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada BSI KCP Bengkulu Panorama Di *Era New Normal*

Oleh Shelly Palina, NIM 1711140176

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas pembiayaan dan bagaimana optimalisasi peningkatan kualitas pembiayaan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah pada BSI KCP Panorama di era *new normal*. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model miles dan huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek prospek usaha, aspek kinerja (perolehan laba, struktur permodalan, arus kas dan sensitivitas terhadap risiko pasar) dan aspek kemampuan membayar atau kemampuan menyerahkan barang pesanan. Untuk aspek kemampuan membayar angsuran nasabah, kualitas pembiayaan pada BSI KCP Bengkulu Panorama digolongkan menjadi lima bagian yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan untuk optimalisasi peningkatan kualitas pembiayaan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah pada BSI KCP Bengkulu Panorama dengan menggunakan teknik

restrukturisasi pembiayaan yaitu penjadwalan kembali/memperpanjang jangka waktu pembiayaan (*rescheduling*), persyaratan kembali maksudnya adalah diubahnya sebagian persyaratan yang berlaku pertamakali dan diubah dengan tidak ada batasan dalam pembayaran angsuran, jangka waktu yang tidak di tentukan dan ditambahnya dengan persyaratan lainnya untuk mendukung nasabah dalam membayarnya (*reconditioning*), dan penataan kembali maksudnya perubahan syarat pembiayaan yang menyangkut penambahan fasilitas dan konversi seluruh atau sebagian tunggakan angsuran menjadi pokok pembiayaan (*restructuring*).

Kata kunci : kualitas pembiayaan, pembiayaan bermasalah

ABSTRACT

Optimizing Financing Quality in Order to Overcome Troubled Financing at BSI KCP Bengkulu Panorama in the New Normal Era

By Shelly Palina, NIM 1711140176

The purpose of this study was to find out how the quality of financing and how to optimize the quality of financing in overcoming problematic financing at BSI KCP Panorama in the new normal era. To reveal these problems in depth and comprehensively, the researchers used qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman models. The results show that the quality of financing consists of several aspects, namely aspects of business prospects, performance aspects (profit earning, capital structure, cash flow and sensitivity to market risk) and aspects of the ability to pay or the ability to deliver ordered goods. For the aspect of the ability to pay customer installments, the quality of financing at BSI KCP Bengkulu Panorama is classified into five parts, namely current, special attention, substandard, doubtful and loss. Meanwhile, for optimizing the improvement of financing quality in overcoming non-performing financing at BSI KCP Bengkulu Panorama by using a financing restructuring technique, namely rescheduling / extending the financing period (rescheduling), the re-requirement

means changing some of the requirements that apply first and amended with no restrictions on payments. installments, an unspecified period of time and added with other requirements to support customers in paying them (reconditioning), and rearrangement means changes in financing terms involving additional facilities and conversion of all or part of arrears in installments into financing principal (restructuring).

Keywords: quality of financing, financing problems

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Shalawat serta salam selalu kita sampaikan kepada kekasih Allah yaitu Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam menjalankan sunah-sunah Rosul yang telah diajarkan kepada seluruh umat islam.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dalam kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan rasa terimakasih teriring do`a semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu yang telah berperan aktif dalam kebijakan-kebijakan yang ada di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A. selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, yang telah memberikan arahan, dan kebijakan yang ada.
3. Dr. Desi Isnaini, M.A. selaku Plt. ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan khususnya prodi Perbankan Syariah.

4. Dr. Miti Yarmunida, M.Ag selaku pembimbing I dan Kustin Hartini, MM selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orang tua Bapak Hadi Suratman dan Ibu Asriyanti yang selalu mendoa'kan kesuksesan penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Bengkulu yang telah memberi ilmu dan membimbing dengan penuh keikhlasan.
7. Staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Teman-teman sekalian dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran kami harapkan untuk menyempurnakan tulisan yang telah ada. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Bengkulu, September 2021 M

Shelly Palina
NIM: 1711140176

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	17
3. Subjek/Informan Penelitian	18
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	18
5. Teknik Analisis Data.....	20
H. Sistematika Penulisan	22

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Optimalisasi	24
B. Pengertian Pembiayaan	25
C. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah	28
D. Pengertian Bank Syariah.....	32
E. Virus Corona.....	36
F. <i>New Normal</i>	39

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Pembahasan Sejarah BSI.....	44
B. Visi dan Misi.....	45
C. Struktut organisasi BSI KCP Panorama Bengkulu	46
D. Produk BSI.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi BSI KCP Bengkulu Panorama 46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 2 : Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
- Lampiran 3 : Catatan Perbaikan Skripsi Penyeminar
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan SK Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan SK Pembimbing
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan SK Pembimbing
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian Kesbangpol
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 11 : Catatan Perbaikan Pembimbing
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Bebas Plagiat
- Lampiran 13 : Lembar Saran Penguji
- Lampiran 14 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Melalui bank, kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.¹

Sedangkan bank syariah adalah suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dengan operasionalnya didasari dengan tata cara islam yang mengacu kepada ketentuan al-Qur'an dan hadis.² Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional, dalam bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya karna bank syariah tidak mengenal yang namanya sistem bunga, didalam bank syariah hanya

¹ Sistya Wardani, "Pelaksanaan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Produk Talangan Haji Pada BPRS Kota Bumi KC Bandar Lampung". Institut Agama Islam Negeri: Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, (2020) , h.1

² Bustari Muchtar Rose Rahmidani dan Menik Kurnia Siwi, *Bank dan lembaga Keuangan Lain, cet. 1*, (Jakarta:Kencana, 2016), h. 119

mengenal bagi hasil pada semua akad yang dipraktikkan pada bank syariah.³

Bank syariah dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa, prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapat barang dan jasa, sedangkan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar masing – masing produk.⁴

Bank Syariah Indonesia memiliki beberapa macam produk pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam, produk pembiayaan tersebut diantaranya adalah pembiayaan mikro usaha, pembiayaan mikro usaha itu sendiri yang merupakan pembiayaan dengan tujuan untuk memberikan kebutuhan modal kerja atau investasi, dengan adanya perbedaan besarnya plafon pembiayaan yang ditujukan untuk nasabah.⁵

³ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*,(Surabaya: CV Penerbit Qiara Media, 2019), h. 26

⁴ Fida Arumingtyas, *perbankan syariah Indonesia*, (Cirebon: Insania,2021,), h.130

⁵ Firman Adi Nugroho, “Analisis Penyaluran Produk Pembiayaan Mikro Faedah BRI Syariah iB Untuk Sektor Produktif”. Skripsi Program Study Perbanjan Syariah (2019), h. 2-3

Perbankan menjadi salah satu institusi yang memberikan pembiayaan kepada debitur. Pada prinsipnya pembiayaan perbankan juga meliputi pembiayaan konsumtif atau lazim dikenal dengan kredit nonusaha dan pembiayaan produktif.⁶ Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang diberikan untuk tujuan konsumtif atau konsumsi yang hanya di nikmati oleh pemohon ataupun nasabah diseperti membeli kebutuhan rumah tangga, kendaraan dan perumahan.⁷ Sedangkan pembiayaan produktif adalah jumlah dari pembiayaan untuk kepentingan investasi dan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja yang disalurkan oleh perbankan syariah kepada nasabahnya. Kredit produktif adalah kredit yang ditujukan untuk keperluan produksi seperti peningkatan usaha.⁸

Pemberian pembiayaan merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Pemberian pembiayaan oleh bank memiliki risiko kemacetan walaupun telah dilakukan berbagai analisis secara

⁶ Rio Christiawan, *hukum pembiayaan usaha*, (Depok, Rajawali Pers, 2020), h. 31

⁷ Yusak Laksamana, *Tanya Jawab Cara Mudah mendapatkan Pembiayaan DI Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Elik Media Kumpotindo, 2019), h.38

⁸ Anton Sudrajat, "Pengaruh Pembiayaan Produktif dan Konsumtif Perbankan Syaariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2017." *Jurnal Bisnis dan manajemen Islam*. Vol.5, No.1. (Juni 2017)

seksama. Resiko pembiayaan merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank dan tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.⁹

Pihak bank harus lebih selektif dalam memilih calon debitur, teliti dan tertib dalam menerapkan prinsip pemberian atau penyaluran pembiayaan meskipun terjadinya persaingan untuk mempertahankan eksistensinya. Hal ini bertujuan untuk kelangsungan usaha bank dalam mengelola resiko pembiayaan agar dapat meminimalisir potensi kerugian dan mendapatkan kualitas pembiayaan yang baik sesuai yang diharapkan bank. Risiko pembiayaan akan dihadapi oleh bank ketika nasabah (*customer*) gagal dalam membayar hutang atau pembiayaan yang diterimanya pada saat jatuh tempo.¹⁰

Peneliti mengkaji lebih dalam dan mengangkat permasalahan resiko pembiayaan yang dihadapi bank agar mendapatkan kepastian tentang upaya yang dilakukan bank dalam memberikan pembiayaan dengan kaulitas yang maksimal serta mampu meminimalisir angka

⁹ Crisnan Y, Mikro Staff, wawancara di Kantor BSI KCP Panorama, 25 Juni 2021

¹⁰ Budi S, MRMTL, Wawancara di Kantor BSI KCP Panorama ,21 Juni 2021

pembiayaan bermasalah.¹¹ Analisis tentang pembiayaan bermasalah dari bank berperilaku melalui Industri perbankan tengah menjadi sorotan, ditengah pandemi *Covid-19* ini kekhawatiran lonjakan pembiayaan macetpun muncul dan dapat mengakibatkan kinerja perbankan terganggu dan mempengaruhi kualitas pembiayaan serta dampaknya terhadap profitabilitas bank. Dalam upaya menghadapi covid-19 pemerintah telah memperlakukan kebijakan publik yaitu *new normal*. Dampak terhadap bank dengan adanya sistem *new normal* ini adalah meningkatnya pembiayaan bermasalah yang pada tahun 2019 pembiayaan bermasalahnya 07% dan pada tahun 2020 meningkat 1% dan menjadi 08% dari 1000 nasabah mikro faedah. Penyebabnya adalah menurunnya penghasilan usaha yang di akibatkan masa *new normal* yang akan berpengaruh pada kelancaran angsuran pembiayaan¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Optimalisasi kualitas pembiayaan dalam rangka mengatasi pembiayaan bermasalah pada BSI KCP Bengkulu Panorama di era *new normal*”

¹¹ Dewi Sri Handayani, “Bambang Kualitas Kredit pada Industri Perbankan dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank,” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. (Oktober 2017)

¹² Rizki Wulandari, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 01 Maret 2021

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini agar tidak terlalu luas pembahasan permasalahannya maka penulis perlu membuat batasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada optimalisasi kualitas pembiayaan mikro Faedah dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas pembiayaan pada BSI Cabang Bengkulu Panorama di era *new normal*?
2. Bagaimana Optimalisasi kualitas pembiayaan dalam rangka mengatasi pembiayaan bermasalah pada BSI KCP Bengkulu panorama di era *new normal* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas pembiayaan pada BSI Cabang Bengkulu Panorama di era *new normal*?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Optimalisasi kualitas pembiayaan dalam rangka mengatasi pembiayaan bermasalah pada BSI KCP Bengkulu panorama di era *new normal* ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan serta dapat dijadikan sumber informasi mengenai Optimalisasi kualitas pembiayaan dalam rangka mengatasi pembiayaan bermasalah pada BSI KCP Bengkulu Panorama di era *new normal*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai Optimalisasi kualitas kredit dalam rangka mengatasi kredit bermasalah pada BSI KCP Bengkulu Panorama di era *new normal*.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat mengetahui kemampuan mahasiswa didalam menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan. Selain itu juga dapat menjadi informasi yang diperoleh dari lapangan secara faktual.

c. Bagi Instansi Yang Diteliti

Terjalannya relasi antar pihak lembaga atau instansi yang diteliti oleh mahasiswa dan perguruan tinggi yang meneliti., serta lembaga atau instansi dapat mengetahui Optimalisasi kualitas pembiayaan dalam rangka mengatasi pembiayaan bermasalah

pada BSI KCP Bengkulu Panorama di era *new normal*.

d. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca. Selain itu dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chosyali Achmad dan Tulus Sartono tentang optimalisasi peningkatan kualitas kredit dalam rangka mengatasi kredit bermasalah, Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris. Hasil penelitiannya adalah upaya untuk mengoptimalkan kualitas kredit sudah cukup baik sehingga kedepannya menjadi sebuah pedoman bagi para banker dalam menyalurkan kredit. namun dalam mengoptimalkan kualitas kredit harus tetap menjalankan tugas secara professional agar yang diharapkan mampu menghasilkan kredit yang maksimal. Kedua, dalam upaya mengatasi kredit bermasalah diharapkan tetap konsisten untuk langkah-langkah yang diambil. Langkah-langkah yang diambil menjadi kunci kesiapan para banker dalam menghadapi kredit bermasalah kedepannya agar dengan mudah

dalam menyelesaikan ketika terjadi kredit yang tidak diharapkan.¹³

Persamaan dalam penelitian terdahulu terletak pada judul penelitian yang membahas optimalisasi peningkatan kualitas kredit dalam rangka mengatasi kredit bermasalah. sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah metode penelitiannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian pendekatan yuridis dan penelitian sekarang adalah menggunakan pendekatan studi kasus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Yasid yang berjudul upaya penyelesaian kredit bermasalah pada lembaga perbankan. Pendekatan penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, sifat penelitian deskriptif dan preskriptif. Sumber data diperoleh dari studi kepustakaan. Analisis data yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang membahas tentang adanya kredit bermasalah dapat mengakibatkan terganggunya kelancaran perputaran kegiatan usaha didalam suatu bank dan akhirnya bisa mengakibatkan terganggunya likuiditas keuangan perbankan . saat bank likuiditasnya menurun maka dapat mengurangi tingkat kredibilitasnya sehingga dapat mempengaruhi

¹³ Achmad Chosyali Dan Tulus Sartono, "Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit Dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah", (Studi PT. Bank Mandiri Cabang Semarang) *jurnal hukum online*, vol. 15, no. 1 (2019), Hlm. 98-101

kepercayaan masyarakat/nasabah/pemilik dana yang akan menanamkan uangnya pada bank tersebut.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada gambaran penyelesaian kredit bermasalah yaitu dengan strategi *rescheduling*, *reconditioning* dan *restructuring* dan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode pendekatan, metode pendekatan penelitian sebelumnya adalah pendekatan studi kepustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus serta objek penelitian yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Jaya Nugraha dan I made Udiana yang berjudul upaya bank dalam penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah. Metode penulisan yang digunakan adalah penelitian hukum normative dan menggunakan teknik pengumpulan bahan hukum kepustakaan. Hasil dalam penelitian ini adalah bank memiliki dua cara dalam penyelamatan kredit bermasalah yaitu dengan penyelamatan dan penyelesaian. Penyelamatan kredit bermasalah dilakukan dengan melalui alternative yaitu penjadwalan kembali, persyaratan kembali, dan penataan kembali. Sedangkan dalam penyelesaian

¹⁴ Muhamad yasid, “ upaya penyelesaian kredit bermasalah pada lembaga perbankan,” *Jurnal Darma Agung*, Vol. XXVII, No. 3 (2019) h. 1201-1205

kredit bermasalah dilakukan melalui lembaga hukum seperti panitia urusan piutang negara (PUPN) dan Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara melalui badan peradilan dan melalui arbitrase atau badan alternative penyelesaian sengketa.¹⁵

Adapun persamaan penelitian ini sebelumnya adalah menggunakan metode kualitatif dan cara penyelesaian kredit yang menggunakan *rescheduling*, *econditioning* dan *restructuring*. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Rosmilia dengan judul pelaksanaan penyelesaian kredit bermasalah (Studi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Cabang Semarang Patimura). Metode pendekatan yang dipergunakan adalah yuridis empiris dengan menggunakan analisis secara kualitatif. Dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Pelaksanaan pemberian kredit di PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Semarang Pattimura telah dilakukan sesuai prosedur yang telah ditentukan serta peraturan - peraturan pokok perkreditan yang

¹⁵ Ilham Febriansyah, Afyani, "Penyelesaian Kredit Bermasalah PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumbar Cabang Alahan Panjang Kabupaten Solok" *Akademik Keuangan dan Perbankan Padang*, (Maret 2019), Hlm. 1-5

berlaku, baik peraturan intern BRI yaitu Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Ritel dan ketentuan-ketentuan Bank Indonesia yaitu SK Direksi Bank Indonesia No.27/162/DIR tanggal 31 Maret 1995 tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan Pelaksanaan Per kreditan Bank (PPKPB). Pihak BRI juga telah berusaha maksimal untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah dengan mengadakan pembinaan dan pengawasan terhadap debitur dan manajemen perusahaannya. Dengan demikian penegakan hukum telah dilaksanakan oleh para Pejabat Kredit Lini, ADK, maupun Pejabat Pemutus Kredit dengan menerapkan peraturan-peraturan mengenai pokok-pokok per kreditan baik pada saat proses pemenuhan syarat-syarat kredit, proses pemberian putusan kredit, maupun pada tahap pencairan kredit.

b. Faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah di PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Semarang Pattimura adalah lebih karena faktor ekstern BRI yaitu karena sebab yang berasal dari pihak debitur. Untuk kredit ritel sebagian besar disebabkan oleh karena karakter tidak baik dari debitur maupun kemunduran usaha debitur yang disebabkan oleh piutang macet, mismanajemen, dan force

majeure. Sedangkan untuk Kretap sebagian besar disebabkan karena debitur terkena PHK, sebab lain karena debitur dipindah tugaskan ke kota lain, dan karena adanya debitur yang kena pensiun dini.

c. Penyelesaian kredit bermasalah telah dilakukan pula oleh pihak BRI secara maksimal dan prosedural melalui tahapan-tahapan yang cukup panjang, sesuai dengan peraturan intern BRI yaitu pedoman pelaksanaan Kredit Bisnis Ritel PT. BRI (persero) Tbk. Dan SK Direksi Bank Indonesia Nomor NO. 27/162/DIR tanggal 31 Maret 1995 tentang pedoman penyusunan kebijaksanaan pekreditan Bank (PPKPB), namun demikian hasilnya belum maksimal pada beberapa pelaksanaan restrukturisasi sehingga dilakukan restrukturisasi kedua. Model penyelesaian yang dilaksanakan adalah penyelesaian non litigasi yaitu :

- 1) Melalui organisasi intern bank dengan melakukan restrukturisasi terhadap hutang debitur
- 2) Penyelesaian secara damai dengan melakukan penjualan agunan secara dibawah tangan, dan

- 3) Melalui saluran hukum yang dilaksanakan oleh Kantor PelayananKekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) dengan melakukan Parate Eksekusi.¹⁶

Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu adalah dengan menggunakan analisis kualitatif, serta perbedaannya adalah tempat objek penelitian yang berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nukala Viswanadham yang berjudul faktor penentu kredit macet di bank umum : Studi NBC Bank Dodoma Tanzania. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, kuesioner dan bukti dokumentar. Hasil penelitiannya yaitu studi ini mencoba untuk memastikan faktor – faktor penentu kredit bermasalah di *National Bank of Commerce*. Data dikumpulkan dari 152 responden. Table, persentase, mean dan deviasi standar digunakan untuk menganalisis data. Tingkat suku bunga, PDB, konsentrasi aktivitas perkreditan, kapasitas pengawasan pinjaman bank dan kondisi ekonomi diselidiki, dan hasilnya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, PDB, kapasitas pengawasan pinjaman bank dan kondisi ekonomi mempengaruhi

¹⁶ Rita Rosmilia, Skripsi : “Pelaksanaan Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Cabang Semarang Patimura)” ,(Semarang, auniversitas Diponegoro, 2009), hlm. 9 dan137-139

tingkat NPL akan tetapi, hasil tersebut tidak menunjukkan bahwa konsentrasi aktivitas pemberian pinjaman meningkatkan tingkat NPL, studi ini menyarankan bahwa bank harus menerapkan proses kredit yang dinamis yang memastikan pemilihan pelanggan yang tepat dan indentifikasi risiko, analisis kredit yang kuat, pemantauan proaktif dan strategi pemulihan yang jelas untuk kredit macet, merumuskan kerangka kebijakan yang jelas yang membahas masalah standart etika dan *check and balance*. Proses perkreditan, peningkatan kapasitas organisasi bank, upaya sengaja mengembangkan budaya perkreditan bank. Karena hasil penelitian ini menggembirakan, maka peneliti mendorong dilakukannya replikasi penelitian unuk lembaga pemberi pinjaman lainnya. Untuk memperluas literatur tentang kredit macet, peneliti menyarankan untuk memasukan model efek *golem*, *social loafing*, *interved pyramid effect*. *Pollyanna effect* dan *high default culture effect*. Selain itu, berdasarkan manfaat penelitian, peneliti menyarankan untuk menentukan hubungan antara kredit macet dan besar pinjaman, agunan, nudaya

kredit dan sistem informasi manajemen kredit bermasalah.¹⁷

Adapun persamaan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaannya adalah objek penelitian yang berbeda.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, dan situasi. Menurut Smith, sebagaimana dikutip Lodico, Spaulding dan Voegtle bahwa studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk –bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu unit tunggal atau suatu sistem terbatas.¹⁸

¹⁷ Nukala Viswanadham, “ Faktor Penentuan Kredit Macet di Bank Umum : Studi NBC bank Dodoma Tanzania”, Jurnal Internasional studi Keuangan dan Perbankan IJFBS, No. 1, Vol. 4, (2015) h.70

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 20

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁹ Menurut Lodico, Spaulding dan Voegtle penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman

¹⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 7, (Bandung, Alfabeta, 2017), h. 23-24

pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (Iodico, Spaulding, dan Voegtler).²⁰

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti dari 02 Juni - 30 Juni 2021.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah pada BSI Cabang Bengkulu Panorama. Dengan alamat Jl. Salak Raya No. 123, Panorama, kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan ditemukannya peningkatan pembiayaan bermasalah yang disebabkan karena menurunnya penghasilan usaha nasabah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap mikro staff bahwasannya ditengah pandemik covid-19 ini lonjakan pembiayaan macetpun muncul dan dapat mengakibatkan kinerja perbankan terganggu dan mempengaruhi kualitas pembiayaan serta dampaknya terhadap profitabilitas BSI KCP Bengkulu Panorama.

²⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian...*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 2

3. Subjek/Informan Penelitian

Adapun subjek/informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yaitu kepada Budi Setiawan (MRTL), Rizki wulandari (*mikro Staff*), Decky Firdaus (*Mikro Staff*), Crisnan (*Mikro Staff*), Bambang (*Mikro Staff*) dan 2 orang nasabah BSI KCP Bengkulu Panorama.

Subjek /informan Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.²¹ Dengan kriteria yang sesuai dengan dengan topik penelitian yaitu dengan informan yang bersedia diwawancarai dan memahami tentang sumber data penelitian ini.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Adapun data yang diperoleh pada penelitian adalah :

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara. Adapun responden yang fokus diwawancarai secara langsung adalah manajer, mikro staff dan nasabah. Mengenai hal-hal yang berhubungan dengan

²¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: ALFABETA , 2009). H.47

pembiayaan bermasalah pada BSI Cabang Bengkulu Panorama. .

2) Data Sekunder

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian teori, hasil penelitian, majalah, artikel, buku – buku sebagai teori dan lain sebagainya.²²

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah adalah :

1) Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data bila penulis atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh.

2) Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung, dengan mendatangi lokasi penelitian di BSI Cabang Bengkulu Panorama.

²² V. Wiratna Sujarweni, *metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014),h.73-74

3) Dokumentasi

digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi berupa catatan, buku, agenda, serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan atau observasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti model analisa data Miles dan Huberman. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Adapun analisis data yang digunakan penulis adalah analisis yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²³ Adapun penjelasan lebih rinci yaitu:

²³ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Pres, 2007), h. 150-152

a. Reduksi data

Sebagaimana dimaklumi, Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relalife beragam dan bahkan sangat rumit, itu sebabnya perlu dilakukan analisis data melalui redukasi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang dipproleh diredukasi, dirangkum, dipilih hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilih-milih berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan mempermudah gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah penelitian untuk mencari Kembali data sebagai tambahan atas data yang diproleh jika diperlukan.

Adapun data yang di redukasi adalah data yang didapat dari informan yang didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. *Display* data

Adapun data yang di *display* pada penelitian ini adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara yang berisikan tentang optimalisasi peningkatan kualitas kredit dalam

rangka mengatasi kredit bermasalah pada BSI KCP Bengkulu Panorama di era *new normal*. Selanjutnya penulis akan menyajikan data tersebut dengan menguraikan informasi yang diperoleh mengenai objek yang diteliti.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dimulai dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data penelitian kualitatif.²⁴

Adapun yang dilakukan didalam hal ini adalah mengambil kesimpulan tentang optimalisasi peningkatan kualitas kredit dalam rangka mengatasi kredit bermasalah pada BSI KCP Bengkulu Panorama di era *new normal*.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika Skripsi ini terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan

²⁴ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), h. 33

penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Kajian teori berisi pembahasan umum tentang pokok pembahasan, yaitu pengertian optimalisasi, pengertian kredit, faktor penyebab pembiayaan bermasalah, teknik penyelamatan kredit macet, pengertian bank syariah, virus corona, *new normal*.

BAB III : Gambaran umum objek penelitian, berisi tentang sejarah singkat BSI Cabang Bengkulu Panorama, visi dan misi, struktur dan produk BSI Cabang Bengkulu Panorama.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang membahas mengenai kualitas pembiayaan di BSI KCP Bengkulu Panorama serta penyelesaian masalah untuk pembiayaan bermasalah.

BAB V : Penutup dalam bab ini penulis akan mencoba untuk mengambil kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan, sehingga terlihat secara lengkap apa yang terjadi didalam pembahasan dan selain itu akan diberikan saran-saran sehubungan dengan kesimpulan yang ada untuk membantu jalan pemecahan mengena masalah yang dihadapi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik dari sejumlah solusi yang mungkin tersedia. Dengan demikian gagasan optimalisasi dapat diperluas dan dikembangkan dalam berbagai konteks yang berbeda dari konteks sebelumnya, dalam cara pandang metode yang berbeda.²⁵

Ada tiga elemen permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi yaitu tujuan, alternatif keputusan, dan sumberdaya yang dibatasi.

a. Tujuan

Tujuan bisa berbentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya. Penentuan tujuan

²⁵ Muniroh dan Sabanar. "Kajian Terhadap Optimasi." *Jurnal Sains dan Aplikasi Informatia.* Vol.v, No. 1 (Mei, 2017)

harus memperhatikan apa yang diminimumkan atau maksimumkan.²⁶

b. Keputusan

Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumberdaya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

c. Sumberdaya yang dibatasi

Sumberdaya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumberdaya ini terbatas. Keterlibatan ini yang mengakibatkan dibutuhkan proses optimalisasi.²⁷

Krisna Ameliya Yuniar, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efektifitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional

²⁷ Krisna Ameliya Yuniar, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efektifitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017).

B. Pembiayaan

Istilah pembiayaan berasal dari kata *I Believe*, *I Trust*, artinya saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*Trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut akan digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dengan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.²⁸

berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bab I pasal I butir 12, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang diwajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan dengan prinsip berlandaskan syariah merupakan salah satu produk

²⁸ Anis Julia, Pengaruh Pembiayaan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dari Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup Di Kelurahan Air Bang. *Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam*, (Curup, IAIN, 2019) h. 23

dari lembaga syariah yang diantaranya bank syariah yang merupakan salah satu pilar ekonomi nasional.²⁹

Pada prinsipnya pembiayaan perbankan juga meliputi pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sunarto Suhardi, pada prinsipnya bank menyediakan fasilitas pembiayaan kepada debitur karena bank memiliki fungsi intermediasi. Artinya bank menyediakan dana bagi pihak yang membutuhkan pembiayaan, sebaliknya bank juga menghimpun dana dari masyarakat. Laba perbankan dihitung dari selisih bunga *lending* yang dibayar oleh debitur dikurangi bunga *funding* yang dibayarkan pada masyarakat.³⁰ Berdasarkan pasal 1 butir 25 UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah munthahiyab bit tamlik*
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna,

²⁹ Syafril, *Mengapa Memilih Pembiayaan Bank Syariah*, (Banjarmasin: Qiara Media, 2019), h. 2

³⁰ Rio Cristiawan, *Hukum Pembiayaan Usaha*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), h. 31

4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.³¹

Di dalam perbankan syariah istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. Bank syariah, menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat dari penyaluran dana dengan skema pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.³² Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip Syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga sedangkan

³¹ Faturrahman Djamil, “*Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 64-65

³² Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.) h. 93

bagi bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil.³³

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan atau bagi hasil.³⁴

C. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Menurut Sutan Reny Sjahdeini, pembiayaan bermasalah disebabkan karena nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena faktor – faktor internal nasabah, faktor – faktor internal bank dan karena faktor eksternal bank dan nasabah. Faktor – faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor – faktor internal bank
 - a. Kelemahan dalam analisis pembiayaan
 - 1) Analisis pembiayaan tidak berdasarkan data akurat atau kualitas data rendah

³³ Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017), h. 93

³⁴ Nur Ainun, Upaya Menangani Pembiayaan Yang Bermasalah Pada Bank Syariah PT. BPRS Puduarta Insani JL, Besar Tembung No. 13 A Deli Serdang. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Medan, Uin Sumatra Selatan, 2019) h. 22

- 2) Informasi pembiayaan tidak lengkap atau kauntitas data rendah
 - 3) Analisis tidak cermat
 - 4) Jangka waktu pembiayaan terlalu lama
 - 5) Kurangnya akuntabilitas putusan pembiayaan
- b. Kelemahan dalam dokumen pembiayaan
- 1) Data mengenai pembiayaan nasabah tidak didokumentasi dengan baik.
 - 2) Pengawasan atas fisik dokumen tidak dilaksanakan sesuai dengan ketentuan
- c. Kelemahan dalam supervise pembiayaan
- 1) Bank kurang pengawasan dan pemantauan atas performance nasabah secara kontinyu dan teratur
 - 2) Terbatasnya data dan informasi yang berkaitan dengan penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan
 - 3) Tindakan perbaikan tidak diterapkan secara dini dan tepat waktu
- d. Kecerobohan petugas bank
- 1) Bank tidak mempunyai kebijakan pembiayaan yang sehat
 - 2) Petugas atau pejabat bank terlalu menggapangkan masalah

- 3) Bank tidak mampu menyaring risiko bisnis
 - 4) Persaingan antar bank
 - 5) Pengambilan keputusan yang tidak tepat waktu
 - 6) Bank terus memberikan pembiayaan pada bisnis yang siklusnya menurun³⁵
2. Faktor – faktor internal nasabah

Faktor – faktor internal nasabah yang dapat menyebabkan kredit bermasalah antara lain

- a. Penyalahgunaan kredit oleh nasabah yang tidak sesuai dengan tujuan perolehannya
- b. Perpecahan diantara para pemilik atau pemegang sahaam.
- c. *Key person* dari perusahaan, orang yang sakit atau meninggal dunia yang tidak dapat digantikan oleh orang lain dengan segera.
- d. Tenaga ahli atau yang menjadi tumpuan proyek/perusahaan meninggalkan perusahaan

³⁵ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku pintar Ekonomi Syariah*,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h.599

e. Perusahaan tidak efisien, yaitu terlihat dari *overhead cost* yang tinggi sebagai akibat pemborosan.³⁶

3. Faktor – faktor eksternal bank dan nasabah

Faktor – faktor eksternal bank dan nasabah yang dapat menyebabkan kredit bermasalah

Feasibility study yang dibuat konsultan, yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian kredit, telah dibuat tidak benar.

a. Laporan yang dibuat oleh akutan public yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian kredit, tidak benar.

b. Kondisi ekonomi bisnis yang menjadi asumsi pada waktu kredit diberikan berubah.

c. Terjadi perubahan atas peraturan perundang – undangan yang berlaku menyangkut proyek atau sekitar ekonomi nasabah

³⁶ Nurfitriah Ukhti, *Analisis Faktor – Faktor Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Kota Bengkulu (Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (Bengkulu; IAIN Bengkulu, 2019), h. 20-21

- d. Muncuknya produk pengganti yang dihasilkan oleh perusahaan lain yang lebih baik dan murah³⁷

D. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain dalam penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha. Menurut Undang-Undang Nomor 21 pasal 1, menyatakan bahwa, Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.³⁸ Bank syariah sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992 yang dimulai dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Bank syariah diatur secara formal sejak diamandemennya UU No. 7 tahun 1992 dengan UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 23 Tahun 1999.³⁹ Bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang

³⁷ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), h.94

³⁸ Syaifullah, Muhamad. Dkk. *Kinerja Keuangan Bank Syariah*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020) h.16

³⁹ Ktut Silvananita Mangani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 34

bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga, bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian, bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan dan membiayai kegiatan usaha yang halal.⁴⁰

Secara filosofi bank Syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia islam.⁴¹

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan

⁴⁰ Ascarya dan Daiana Yumanita, "*Bank Syariah Gambaran Umum*", (Jakarta:PPSK, 2005), h.4

⁴¹ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h.4

prinsip syariah islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelanggaran praktek riba, kegiatan maisie (spekulasi), dari gharar/ketidapastian.⁴²

Produk bank syariah relative lebih banyak dibandingkan dengan bank konvensional yang antara lain bisa melakukan jual beli, sewa menyewa, sewa beli, berbagi hasil, bermitra modal, gadai, anjak piutang, serta jasa lainnya.⁴³ Bank syariah atau biasa disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-qur'an dan hadist Nabi SAW atau dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa – jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.⁴⁴ Sebagai mana yang tela di jelaskan dalam surah Al-imran ayat 130.

⁴² Musrifatul Ayu NY, *Strategi Pemasaran Produk PMKR Musyarakah di PT. Bank rakyat Indonesia (BRI) Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Majapahit Semarang*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (Semarang; IAIN Salatiga,2016), h. 22

⁴³ Ikatan Bangkir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014) h. 7

⁴⁴ Musrifatul Ayu NY, *Strategi Pemasaran Produk PMKR Musyarakah di PT. Bank rakyat Indonesia (BRI) Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Majapahit Semarang*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (Semarang; IAIN Salatiga,2016), h. 23

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” Qs. Al-Imran (3) : (130)

Beberapa pakar juga mengemukakan mengenai definisi bank syariah, yakni sudarsono menyatakan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan Negara yang memberikan kredit dan jasa- jasa lainnya didalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip – prinsip islami. Menurut Perwataatmadja, bank syariah ialah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip – prinsip syariah (islam) dan tata caranya didasarkan ketentuan Al – qur’an dan hadist.⁴⁵

⁴⁵ Elsa Safitri, *Perbankan Syariah*, dikutip dari <https://www.kompasiana.com/elsasafitri12/5bd1a26112ae941757205c39/perbankan-syariah?page=1>, pada hari Rabu, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 18.00 WIB

2. Prinsip Bank Syariah

Menurut Jundiani, prinsip syariah berdasarkan pada al-Qur'an dan sunah. Secara lebih detail, perbankan syariah telah merumuskan prinsip – prinsip yang menjadi landasan pengaturan kelembagaan dan kegiatan operasional sebagai berikut :

a. Keadilan

Keadilan adalah bagi hasil atas kegiatan usaha dan penentuan marjin keuntungan yang telah disepakati bersama antara bank dan nasabah

b. Kebersamaan

Kebersamaan adalah pengaturan hak dan kewajiban dalam melakukan transaksi antara bank dan nasabah

c. Kehalalan

Kehalalan adalah produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah telah didasarkan atas rekomendasi dewan penasehat syariah (DPS) dan Bank Indonesia.

Dalam mewujudkan arah kebijakan suatu perbankan yang sehat, kuat dan efisien, sejauh ini telah didukung oleh enam pilar dalam arsitektur perbankan Indonesia yaitu

struktur perbankan yang sehat, sistem pengaturan yang efektif, industri perbankan yang kuat, infrastruktur pendukung yang mencukupi, dan perlindungan konsumen.⁴⁶

E. Virus Corona

Coronavirus Disease 2019 atau disebut *Covid-19* adalah penyakit menular yang menyebabkan penyakit paru-paru serius. Kasus *Covid-19* ditemukan pertama kali di Tiongkok pada November 2019. *Covid-19* diketahui sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh virus baru dengan tingkat persebaran sangat cepat. Seperti dilaporkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*), total kasus *Covid-19* yang terkonfirmasi di seluruh dunia adalah sebanyak 3.116.398 kasus dengan kematian 217.153 jiwa (29 April 2020). Indonesia adalah negara dengan jumlah kematian terbesar akibat *Covid-19* di antara negara-negara ASEAN lainnya, diikuti oleh Filipina dan Malaysia di posisi kedua⁴⁷

Di Indonesia, penyebaran virus ini dimulai sejak tanggal 02 Maret 2020, diduga berawal dari

⁴⁶ Rudy Haryanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Surakarta: Pustaka Setia, 2020), h. 8-9

⁴⁷ Mardhiyaturrositaningsih & M. Syarqim M, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2020), hlm 2

salah satu warga negara Indonesia yang melakukan kontak langsung dengan warga negara asing yang berasal dari Jepang. Hal tersebut telah diumumkan oleh bapak Presiden Jokowi. Seiring dengan berjalannya waktu, penyebaran *Covid-19* telah mengalami peningkatan yang signifikan. Dan ketika kita melihat penyebaran *Covid-19* terbesar berada di pulau Jawa disini bisa kita lihat bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam menyikapi Pandemi atau *Covid-19* yang terjadi sehingga banyak orang yang masih tidak menggunakan masker masih berkumpul di keramaian tidak melakukan social distancing sehingga perlunya kesadaran bersama demi mendukung pemerintah dalam mencegah atau memutus penyebaran *Covid-19*.⁴⁸

Pandemi covid-19 inipun telah berdampak buruk pada ekonomi nasional sepanjang tahun 2020 lalu kendati mulai triwulan tiga tahun 2020 mulai membaik. Kondisi ekonomi nasional itu tampak dari sejumlah indikator perekonomian seperti, seperti pertumbuhan ekonomi, survey kegiatan dunia usaha (SKDU), indeks manufaktur (PMI), *retail sales indek*, indeks keyakinan konsumen dan jasa keuangan. Laju

⁴⁸ Yenti Sumarni, ” Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis,” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.6, No.2, (2 September 2020), h. 49-50

pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2020 diperkirakan mengalami pertumbuhan negatif. Pada kuartal 1 2020, pertumbuhan ekonomi masih tumbuh 2,97 persen tetapi memasuki kuartal II berkontraksi hingga 5,32 persen. Kuartal II merupakan puncak dari semua kelesuan ekonomi karena hampir seluruh sector usaha ditutup untuk mencegah penyebaran covid-19 sedangkan setelah memasuki kuartal III saat PSBB mulai dilonggarkan, kegiatan ekonomi mulai menggeliat. Kontraksi ekonomi mulai berkurang menjadi 3,49 persen. Dengan catatan dua kuartal berturut-turut berkontraksi, maka ekonomi Indonesia secara teknis masuk dalam resesi. Pada kuartal IV, menteri keuangan Sri Mulyani memperkirakan ekonomi masih akan minus 0,9 persen. Itu artinya Indonesia diperkirakan menutup tahun 2020 pada angka pertumbuhan minus.⁴⁹

6. *New Normal*

New normal diartikan sebagai tatanan kehidupan baru dimana suatu yang tidak biasa dilakukan sebelumnya menjadi hal normal untuk dilakukan. dalam

⁴⁹ Antunius Purwanto, *Ekonomi Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19: Potret Strategi Pemulihan 2020-2021*. Dikutip dari <https://kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-Indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>. Pada hari Rabu, 27 Januari 2021. Pukul 14:14 WIB

kaitannya dengan pandemipandemi covid-19 yang melanda dunia saat ini, *new normal* dapat diartikan sebagai perubahan perilaku masyarakat yang akan mempengaruhi kegiatan sehari-hari masyarakat selanjutnya.⁵⁰

Menurut ketua tim pakar gugus tugas penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita, menjelaskan *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protocol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Wiku Adisasmita juga memaparkan *new normal* merupakan bagian dari strategi yang diterapkan selama belum ditemukannya vaksin atau obat untuk virus corona yaitu pembatasan jumlah kerumunan, batasan jarak, keharusan memakai masker dimanapun dan bisa dilakukan skrining suhu di tiap kantor atau mall atau sekolah.⁵¹

sistem *new normal* adalah sekenario untuk mempercepat penanganan Covid-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia

⁵⁰ Andika Chandra Putra dan Sarah Fitriani , *Seri-3 Covid-19 Dan New Normal Informasi Yang Harus Diketahui Seputar Corona Virus*,(Jakarta:Spasi Media, 2020), h. 13

⁵¹ Levi Larassaty *Beredar Istilah 'New Normal' di Tengah Pandemi Covid-19, Apa artinya,* dikutip dari <https://health.grid.id/read/352157964/beredar-istilah-new-normal-di-tengah-pandemi-covid-19-apa-artinya?page=all>, pada hari senin 20 November 2020, pukul 12.00 WIB

telah mengumumkan rencana untuk mengimplementasi skenario *new normal* dengan mempertimbangkan studi epidemiologis dan kesiapan regional. Indikator *new normal* saat pandemi sendiri adalah tidak menambah penularan atau semaksimalnya mengurangi penularan, menggunakan indikator sistem kesehatan yakni seberapa tinggi adaptasi dan kapasitas dari sistem kesehatan bisa merespons untuk pelayanan *Covid-19* dan surveilans yakni cara menguji seseorang atau sekelompok kerumunan apakah dia berpotensi memiliki *Covid-19* atau tidak sehingga dilakukan tes masif.⁵²

Inti masalahnya adalah covid-19 yang menyerang sistem kesehatan manusia. namun, untuk menekan penyebaran tersebut mengakibatkan aspek-aspek kehidupan lainnya terganggu. Faktor peningkatan kematian akibat covid-19 diperparah oleh mental psikologi. Aspek ekonomi merupakan bagian yang paling terasa terkena dampaknya. Tidak sedikit perusahaan, pabrik dan pengusaha yang menghentikan produksi dan operasionalnya karna daya beli masyarakat rendah. Data dari penanganan covid-19 oleh pemerintah Indonesia menunjukkan bahwa kemiskinan meningkat, penghasilan rumah tangga menurun dan pendapatan Negara menurun.

⁵² Dipna Videlia Putsanra, *Apa Itu New Normal dan Bagaimana Penerapannya Saat Pandemi Corona*, dikutip dari <https://tirto.id/apa-itu-new-normal-dan-bagaimana-penerapannya-saat-pandemi-corona-fcsg>, pada hari selasa, tanggal 26 Mei 2020

Hamper 90% orang-orang di seluruh dunia mengurangi aktivitas keluar rumah, kantor tutup dan aktivitas penerbangan dikurangi.⁵³

Sementara dengan diterapkannya kebijakan *new normal*, perbankan syariah di Indonesia menyusun strategi untuk memasuki fase kenormalan baru atau *new normal* dan menghadapi berbagai risiko pelemahan ekonomi yang diakibatkan pandemi *Covid-19*. Ketua komite bidang social dan komunikasi asosiasi bank syariah Indonesia (Asbisindo) Indra Falatehan memaparkan lima strategi yang akan dilakukan bank syariah untuk memasuki fase *new normal* yaitu :

- a. Indra mengatakan bank syariah akan tetap melakukan mitigasi risiko, salah satunya adalah dengan merestrukturisasi *Covid-19* yang berdampak pada sektor riil dipastikan akan mengganggu kemampuan bayar debitur. Bank akan melakukan pemetaan, mana debitur yang layak diberikan restrukturisasi dan mana yang tidak. Pasalnya pemberian restrukturisasi ini akan menekan pendapat bank. Disamping itu, bank juga dihadapkan pada risiko likuiditas yang berpotensi mengetat karena pemberian restrukturisasi.

⁵³ Slamek Widodo. Fitria Widyani, dkk. *New Normal Era*, (Pasuruan Jawa Timur: Qiara Media, 2020), h.5

- b. Bank syariah akan tetap memacu pertumbuhan karena di sisi lain bank juga harus mengeluarkan biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Perbankan akan memilih sektor – sektor usaha yang masih akan berkembang, misalnya salah satu keunikan di bank syariah, bisa gadai emas, meski dampaknya persaingan saat ini cukup tinggi
- c. Digitalisasi layanan perbankan, menurut Ketua komite bidang sosial dan komunikasi asosiasi bank syariah, bahwa digitalisasi perbankan memang telah dilakukan sebelum wabah terjadi, namun saat ini menjadi momentum untuk menguji apakah digital *banking* milik bank akan dimanfaatkan nasabah atau tidak.
- d. Ketua komite bidang sosial dan komunikasi asosiasi bank syariah Indonesia mengatakan bank syariah harus melakukan pendampingan kepada pelaku UMKM dengan membantu mendigital segmen usaha ini agar bisa tetap hidup. Bentuk pendampingan dapat dilakukan melalui *corporate social responsibility* (CSR)⁵⁴

⁵⁴ Maria Elena, *Bank Syariah Terapkan Lima Strategi Ini Hadapi Fase New normal*, dikutip dari https://m-bisnis-com.7940/bank-syariah-terapkan-lima-strategi-ini-hadapi-fase-new-normal?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFOCrABIA%3D%3D#aoh=16114325675440&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s, pada hari rabu, 3 Juni 2020

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah BSI

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah

bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.⁵⁵

B. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi top 10 bank syariah global berdasarkan kapitalisasi pasar dalam waktu 5 tahun

⁵⁵ Dokumentasi BSI Kantor Cabang Pembantu Panorama Bengkulu Tahun 2021

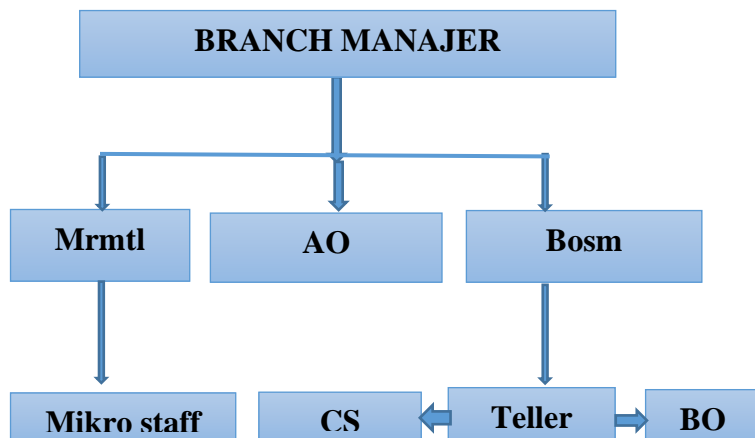
2. Misi

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

Yaitu melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T ditahun 2025

- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik di Indonesia.⁵⁶

C. Struktur Organisasi BSI KCP Panorama Bengkulu.



⁵⁶ Dokumentasi BSI Kantor Cabang Pembantu Panorama Bengkulu Tahun 2021

Penjelasan kerja pada tiap bagian yang terlibat di BSI KCP Panorama Bengkulu mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawabnya sebagai berikut :

1. *Branch manajer*

Tugas dan wewenang dari *Branch manager* ini antara lain yaitu :

- a. Mengelola secara optimal sumber daya cabang agar dapat mendukung kelancaran operasi cabang.
- b. Mengkoordinir rencana kerja dan anggaran perusahaan tahunan cabang.
- c. Menetapkan dan melaksanakan startegi pemasaran produk bank guna mencapai tingkat volume atau sasaran yang telah ditetapkan baik pendanaan maupun jasa-jasa.

57

2. *Mikro Marketing Team Leader (Mrtl)*

Adapun baagian-bagian yang dinaungi oleh mrtl yaitu :

- a. Memimpin inisiasi promosi produk
- b. Mengoordinasikan strategi pemasaran
- c. Mengatur budget untuk setiap kampanye/iklan
- d. Mencoba proses marketing baru⁵⁸

⁵⁷ Wahyudi, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 09 Maret 2021

⁵⁸Delta Juanda, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 09 Maret 2021

3. *Branch operation service manager (BOSM)*

- a. Menyusun rencana kerangka dan anggaran perusahaan untuk waktu atau yang akan datang dan ber usaha mewujudkannya.
- b. Bertanggung jawab kepada *branch manager* mengenai tugas dan kewajibannya.
- c. bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan administrasi tabungan, deposito, dan pembiayaan.
- d. Menandatangani bukti-bukti pembukuan antara lain nisbah deposito, nisbah tabungam dan nota-nota lainnya.

59

4. *Coctumer service (CS)*

- a. Melayani nasabah dan calon nasabah dengan ramah dan sopan sesuai etika pelayanan prima.
- b. Memberikan penjelasan tentang produk-produk yang ditawarkan dan informasi lainnya.
- c. Memberikan pelayanan pada nasabah yang memerlukan jasa perbankan
- d. Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dan ketersediaan formulir-formulir isian nasabah diarea *costumer service*.⁶⁰

⁵⁹Bambang, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 09 Maret 2021

⁶⁰ Rizki Wulandari, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 09 Maret 2021

5. *Teller*

Teller bertugas untuk melayani dan melaksanakan tugas dan bertanggung jawab atas transaksi tunai dan non tunai yang prosesnya berdasarkan intruksi nasabah dan kebijakan serta aturan yang diterapkan⁶¹

6. *Office Boy (OB)*

Office boy yang bertugas menjaga kebersihan kantor untuk kenyamanan karyawan dan nasabah serta membantu karyawan lain ketika dibutuhkan.⁶²

7. *Security*

Security bertugas menjaga keamanan kantor, menyambut nasabah dipintu utama dengan griting yang baik, membantu setiap nasabah yang keluar masuk kantor serta selalu siap menghadapi situasi yang terjadi.⁶³

8. *Account officer*

- a. Menciptakan produk-produk baru dan memberikan masukan-masukan kepada manajemen dalam rangka memperluas wilayah pemasaran bank.
- b. Memasarkan produk-produk bank melalui presentasi, maupun kegiatan.

⁶¹ Decky.F, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 09 Maret 2021

⁶² Rizki Wulandari, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 09 Maret 2021

⁶³Budi S, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 09 Maret 2021

- c. Memberikan penjelasan kepada nasabah tentang produk dan prosedur pendanaan.
- d. Membina hubungan yang baik kepada nasabah, lingkungan, masyarakat sekitar, baik internal maupun informal
- e. Mengikuti perkembangan perbankan sehubungan dengan bagi hasil dengan pemasaran dan selalu memperhatikan situasi pasar melihat faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perkembangannya.⁶⁴

9. *Funding Relationship Officer* (Fro)

Seorang Funding Relationship Officer tugas dan tanggungjawabnya adalah :

- a. mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan menawarkan produk yang sesuai, serta melakukan penetrasi (pengendalian) pasar.
- b. Mengelola akun nasabah sesuai dengan service standart yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- c. Melakukan upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap proses kredit agar berjalan dengan lancar.
- d. Melakukan pendekatan secara rutin terhadap nasabah ataupun pihak ketiga, sehingga membuat mereka loyal

⁶⁴ Zanha Yusepa, “ Analisis Pada Strategi *Payment* Dan *Protability* Dalam Menyelesaikan Pembiayaan Mikro Bermasalah Pada PT. BPRS Safir Bengkulu.” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (Iain Bengkulu: 2018), h.65

terhadap perusahaan dimana seorang *Funding Relationship Officer* bekerja.⁶⁵

D. Produk BSI

1. Penghimpunan dana

a. Tabungan haji BSI iB

Tabungan haji BSI iB diperuntukkan bagi nasabah yang sudah merencanakan menunaikan ibadah haji. Produk ini sama dengan produk tabungan faedah, namun penarikannya hanya dapat digunakan untuk perjalanan haji. Manfaatnya memberi ketenangan, kenyamanan serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah haji karena pengelolaan dana sesuai syariah.

b. Tabungan impian syariah iB

Tabungan impian BSI iB adalah tabungan berjangka dari BSI dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian anda dengan terencana. Manfaat memberikan keterangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah serta dilindungi asuransi

⁶⁵ Rizki Wulandari, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 09 Maret 2021

c. Tabungan faedah BSI

Tabungan BSI iB merupakan tabungan dari BSI bagi nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan, diberikan untuk individu yang menginginkan kemudahan dalam transaksi keuangan. Manfaatnya memberi ketenangan serta kenyamanan yang lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

d. Giro BSI iB

Pengertian giro menurut undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah simpanan berdsarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukan. Terdapat satu jenis produk giro BSI yang ditawarkan kepada calon nasabah giro BSI merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadi'ah yad dhmanah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek/bilyet giro.

e. Deposito BSI

Pengertian deposito menurut undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dengan syariah atau UUS. Terdapat satu jenis produk deposito pada BSI adalah produk investasi berjangka kepada deposan dalam mata uang tertentu. Keuntungannya dana dikelola dengan prinsip syariah sehingga *shahibul mal* tidak perlu khawatir akan pengelolaan dana.⁶⁶

2. Penyaluran dana

a. Pembiayaan kepemilikan rumah BSI iB

Pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

⁶⁶ Brosur PT BSI Cabang Bengkulu Panorama, Tahun 2021

b. Pembiayaan multi guna BSI iB

Pembiayaan kepemilikan multiguna atau kepemilikan multijasa adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif karyawan sesuai syariah dengan menggunakan agunan utama berupa pendapatan gaji karyawan yang bersangkutan. Pembiayaan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang berkerjasama dengan PT. BSI dalam program kesejahteraan karyawan (*Employee Benefit Program*), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan dan bertujuan untuk meningkatkan loyalitas karyawan program kesejahteraan karyawan.

c. Pembiayaan Kendaraan Bermotor BSI iB

Pembiayaan kendaraan bermotor diberikan kepada perorangan untuk memenuhi akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan. Akad yang digunakan akad *wadiah* dan *mudharabah*.

d. Pembiayaan Umroh BSI iB

Pembiayaan umroh telah menjadikan salah satu produk yang cukup menjanjikan bagi bisnis bank. Akad yang digunakan dalam produk pembiayaan umroh BSI adalah akad jual beli manfaat/jasa (*ijarah multijasa*).

e. Pembiayaan mikro

Saat ini, bisnis mikro fokus pada aspek pembiayaan produktif. Pembiayaan ini disalurkan ke pengusaha-pengusaha mikro di pasar-pasar tradisional yang sebagian besar adalah pedagang sembako dan pakaian serta barang dagangan lainnya, yang masing-masing telah menyerap sekitar 75% dan 25% dari total pembiayaan mikro yang disalurkan.⁶⁷

3. Pelayanan Jasa

E-Banking adalah layanan elektronik untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan melalui media elektronik untuk melakukan transaksi perbankan, selain yang tersedia di kantor cabang dan ATM. Contohnya adalah transfer dana antar rekening maupun antar bank, pembayaran tagihan, pembelian pulsa isi ulang atau pengecekan saldo dan mutasi

⁶⁷ Brosur PT BSI Cabang Bengkulu Panorama, Tahun 2021

rekening. Adapun produk *E-Banking* BSI adalah sebagai berikut :

a. Kartu ATM dan Kartu Debit BSI

Kartu ATM dan kartu debit BSI adalah kartu identitas kartu khusus yang diberikan oleh BSI kepada pemilik rekening tersebut, pada saat kartu digunakan untuk bertransaksi maka akan langsung mengurangi dana yang tersedia pada rekening.

b. *University/School Payment System (SPP)*

University atau *School Payment System (SPP)* merupakan sistem pembayaran (*Bill Payment*) sekolah universitas yang untuk melakukan pembayaran biaya pendidikan melalui layanan perbankan secara *online*.

c. *SMS Banking*

SMS Banking merupakan layanan informasi perbankan yang dapat diakses langsung melalui telpon seluler atau *gadget* dengan menggunakan media SMS (*shot messages service*)

d. *Cash Management System BSI* Ib

Cash Management System merupakan sitem layanan elektronik yang menyediakan layanan berupa transaksi finansial, antara lain transfer antar rekening BSI atau ke rekening bank

lain (dalam proses pengembangan) *payroll system* pembayaran tagihan hingga sistem laporan pembayaran non financial (informasi saldo, laporan histori transaksi dan *download* file sebagai media penyajian laporan keuangan).

e. *BSI Online*

BSI Online adalah layanan BSI yang menyediakan berbagai kegiatan BSI melalui sebuah aplikasi yang telah di sediakan di *playstore*. Dalam *BSI Online* ini nasabah dapat melakukan berbagai macam kegiatan diantaranya transfer *Online*, pembayaran tagihan listrik, pembelian pulsa, maupun melihat saldo rekening yang dimiliki. Semua kegiatan nasabah dapat dilakukan disini kecuali penarikan tunai yang dapat dilakukan di ATM maupun *Teller*.⁶⁸

⁶⁸Brosur PT BSI Cabang Bengkulu Panorama, Tahun 2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kualitas pembiayaan pada BSI KCP Bengkulu Panorama di era *new normal*

Kualitas pembiayaan adalah kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan, dalam memenuhi kewajiban, untuk membayar bagi hasil serta melunasi pembiayaannya, jadi unsur utama dalam menentukan kualitas pembiayaan adalah waktu pembayar bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan.

“Mengenai hal ini Decky Firdaus berpendapat bahwa kualitas pembiayaan adalah karakteristik dari suatu produk atau jasa yang ditentukan oleh pemakai atau customer dan diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi Setiawan selaku MrMTL BSI KCP Bengkulu Panorama bahwa kualitas pembiayaan itu dilakukan dengan Proses

⁶⁹ Decky Firdaus, Mikro Staff, Wawancara di Kantor BSi KCP Bengkulu Panorama, 15 Juli 2021

ataupun prosedur yang ada, yaitu dengan gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Secara garis besar proses pembiayaan pada BSI adalah sebagai berikut :

a. Tahap analisis kelayakan penyaluran dana.

Tahap sebelum pemberian pembiayaan diputuskan oleh BSI yaitu tahap bank mempertimbangkan permohonan pembiayaan calon nasabah penerima fasilitas.

b. Tahap dokumentasi pembiayaan

Tahap setelah permohonan pembiayaan diputuskan pemberiannya oleh bank penguangan keputusan tersebut ke dalam perjanjian pembiayaan (akad pembiayaan) serta dilaksanakan pengikatan agunan untuk pembiayaan yang diberikan itu.

c. Tahap penggunaan pembiayaan

Tahap setelah perjanjian pembiayaan (akad pembiayaan) ditandatangani oleh kedua belah pihak dan dokumen pengikatan agunan telah selesai dibuat serta selama pembiayaan ini digunakan oleh nasabah penerima fasilitas sampai jangka waktu pembiayaan berakhir.

d. Tahap penyelamatan pembiayaan

Tahap setelah pembiayaan menjadi bermasalah tetapi usaha nasabah menerima fasilitas masih

memiliki prospek sehingga pembiayaan yang bermasalah itu dapat diselamatkan untuk menjadi lancar kembali.

e. Tahap penyelesaian pembiayaan

Tahap setelah pembiayaan menjadi macet.

Untuk menentukan persyaratan dan berapa nominal pengajuan pembiayaan pada BSI KCP Bengkulu Panorama ini.

“Ibu Rizki wulandari selaku mikro staff berpendapat, bahwasanya yang dapat dijadikan jaminan untuk pembiayaan adalah BKP, mobil, Setifikat Mobil, sertifikat rumah, sertifikat tanah dan lain sebagainya. Sedangkan untuk batas minimal dan maksimal nominal pembiayaan Mikro Faedah yang dapat diajukan oleh debitur adalah Rp. 5.000.000-200.000.000”

Penilaian kualitas pembiayaan dilakukan dengan analisis terhadap faktor penilaian. Penilaian ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan signifikan setiap faktor penilaian dan komponen terhadap nasabah yang bersangkutan. untuBSI KCP Bengkulu Panorama untuk menilai layak atau tidaknya usulan pembiayaan menggunakan sistem 5 C yaitu :

- a. *Character*, penilaian karakter nasabah adalah untuk mengetahui itikad baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*) dan untuk

mengetahui moral, watak maupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Karakter merupakan faktor yang dominan dan penting sebab walaupun calon nasabah tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan utangnya tetapi kalau tidak mempunyai itikad baik tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi bank di kemudian hari. Gambaran tentang karakter calon nasabah dapat diperoleh dengan upaya antara lain:

- 1) Meneliti riwayat hidup calon nasabah;
 - 2) Verifikasi data dengan melakukan interview
 - 3) Meneliti reputasi calon nasabah tersebut di lingkungan usahanya;
 - 4) Bank Indonesia *checking* dan meminta informasi antar bank;
 - 5) Mencari informasi atau *trade checking* kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah berada;
 - 6) Mencari informasi tentang gaya hidup dan hobi calon nasabah.
- b. *Capacity*, yaitu kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha guna memperoleh laba yang diharapkan sehingga dapat mengembalikan pembiayaan diterima, untuk mengukur *capacity* dilakukan melalui berbagai pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan Historis yaitu menilai *past performance* apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu (minimal 2 tahun terakhir).
 - 2) Pendekatan Profesi, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus. Hal ini sangat penting untuk perusahaan-perusahaan yang menghendaki keahlian teknologi tinggi atau perusahaan yang melakukan profesionalisme tinggi.
 - 3) Pendekatan Yuridis, yaitu secara yuridis apakah calon nasabah mempunyai kapasitas untuk mewakili badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan perjanjian pembiayaan dengan bank.
 - 4) Pendekatan Manajerial, yaitu menilai kemampuan dan ketrampilan nasabah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan.
 - 5) Pendekatan Teknis, yaitu menilai kemampuan mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan/mesin-mesin, administrasi keuangan, *industry relation* sampai kemampuan merebut pasar.
- c. *Capital* adalah menilai jumlah modal sendiri yang diinvestasikan oleh nasabah dalam usahanya termasuk kemampuan untuk menambah modal apabila diperlukan sejalan dengan perkembangan usahanya.

- d. *Condition*, yaitu kondisi usaha nasabah yang dipengaruhi oleh situasi sosial dan ekonomi. Kondisi dipengaruhi antara lain peraturan-peraturan pemerintah, situasi, politik dan perekonomian dunia, kondisi ekonomi yang mempengaruhi pemasaran, produk dan keuangan
- e. *Collateral*, yaitu aset atau benda yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. *Collateral* tersebut harus dinilai oleh bank untuk mengetahui risiko kewajiban finansial nasabah kepada bank. Penilaian terhadap jaminan meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya. Penilaian terhadap *collateral* dapat ditinjau dari dua segi sebagai berikut:
- 1) Segi ekonomis, yaitu nilai ekonomis dari benda yang akan diagunkan.
 - 2) Segi yuridis, yaitu menilai apakah agunan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan. Sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah bank harus menganalisa nasabah terlebih dahulu agar bank bisa menimbang layak atau tidak layak nasabah untuk diberikan pembiayaan.

Dalam penilaian kualitas pembiayaan pada BSI KCP Bengkulu Panorama, menurut Bapak Budi sebagai mikro

staff bahwasnya kualitas pembiayaan terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek prospek usaha meliputi komponen-komponen
 - 1) Potensi pertumbuhan usaha
 - 2) Kondisi pasar dan posisi nasabah dalam persaingan
 - 3) Kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja
 - 4) Dukungan dari group atau afiliasi
 - 5) Upaya yang dilakukan nasabah dalam rangka memelihara lingkungan hidup (bagi nasabah berskala besar yang memiliki dampak penting terhadap lingkungan hidup)
- b. Aspek kinerja (*performance*) nasabah meliputi komponen-komponen yaitu perolehan laba, struktur permodalan, arus kas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.
- c. Aspek kemampuan membayar atau kemampuan menyerahkan barang pesanan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
 - 1) Ketetapan membayar pokok dan marjin/bagi hasil/*fee*
 - 2) Ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan nasabah

- 3) Kelengkapan dokumentasi pembiayaan, kepatuhan terhadap perjanjian pembiayaan
- 4) Kesesuaian penggunaan dana dan kewajaran sumber pembayaran kewajiban.⁷⁰

Dari aspek kemampuan membayar angsuran nasabah, maka pembiayaan digolongkan kepada :

a. Lancar

Adapun beberapa definisi lancar menurut MRTL BSI KCP Panorama Bengkulu yaitu apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

b. Dalam perhatian khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin sampai dengan 90 (Sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

⁷⁰Wahyudi , Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 23 Juni 2021

c. Kurang lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 90 (Sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d. Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin yang telah melwati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

e. Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, dan dokumentasi

perjanjian piutang atau pengikatan agunan tidak ada.

71

2. Optimalisasi kualitas pembiayaan dalam rangka mengatasi pembiayaan bermasalah pada BSI KCP Panorama Bengkulu di era *new normal*.

Pembiayaan bermasalah merupakan hambatan bank syariah dalam menjalankan bisnisnya. Hambatan ini mempunyai banyak sebab yang mengakibatkan usaha bank menjadi terganggu. Pihak bank pun melakukan langkah-langkah tindakan sebagai upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah sedini mungkin. Penyelamatan pembiayaan sedini mungkin maksudnya supaya tidak timbul tunggakan yang akan lebih besar. Karena semakin besar jumlah tunggakan yang terjadi akan semakin mempersulit kondisi debitur ataupun nasabah dalam mengelola usahanya.⁷²

Disamping tunggakan yang akan mempersulit keadaan debitur atau nasabah juga sangat berdampak pada tingkat kualitas pembiayaan BSI yang akan mengarah pada kerugian bank. Sehingga bank harus segera mengambil tindakan agar kerugian yang ada tidak semakin bertambah. Tindakan awal yang dilakukan oleh bank adalah dengan penagihan intensif, cara ini

⁷¹ Crisnan Y, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 23 Juni 2021

⁷² Rizki Wulandari, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 23 Juni 2021

dilakukan secara beraturan dengan selisih waktu yang cukup pendek agar debitur mengetahui keseriusan dalam mengembalikan pembiayaan bermasalah menjadi lancar kembali.⁷³

Penagihan insentif dapat dilakukan dengan kunjungan langsung atau dengan melakukan komunikasi telepon. Kunjungan ketempat nasabah atau melalui telepon dapat disesuaikan dengan kondisi yang terjadi, itu artinya apabila debitur melakukan respon terhadap informasi melalui telepon maka dari pihak bank cukup dengan komunikasi telepon saja. Namun apabila debitur tidak ada respon terhadap komunikasi telepon tersebut maka pihak bank melakukan kunjungan langsung kepada nasabah baik ditempat tinggal maupun ditempat usaha. Kunjungan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui perihal kewajiban pembayaran angsuran yang telah disepakati jatuh tempo pada waktu melakukan perjanjian pembiayaan. Penagihan insentif dilakukan bank untuk dapat memaksimalkan dan menyelamatkan pembiayaan bermasalah sebelum akhirnya semakin membesar, serta agar kualitas pembiayaanpun menjadi baik.⁷⁴

⁷³ Bambang. H, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 23 Juni 2021

⁷⁴ Bambang. H, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 23 Juni 2021

Pada saat era *new normal* peningkatan kualitas pembiayaan dalam rangka mengatasi pembiayaan bermasalah yaitu ada istilah kelonggaran, keringanan atau penundaan dan sejenisnya merupakan bahan publik yang perlu diterjemahkan dalam bahasa teknis perbankan sesuai dengan ketentuan yang telah dikeluarkan oleh OJK yaitu POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *coronavirus disease* 2019.⁷⁵

Oleh karena itu, istilah penundaan perlu kita baca ke dalam koridor restrukturisasi pembiayaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Wahyudi sebagai mikro staff, menjelaskan bahwa:

“Restrukturisasi pembiayaan adalah sebuah langkah penyelamatan pembiayaan nasabah. Restrukturisasi pembiayaan bukanlah semata demi kepentingan pihak bank, akan tetapi dalam hal ini, kepentingan nasabah pun juga diutamakan. Maka dari itu, sebelum pembiayaan bermasalah itu terjadi bank melakukan pencegahan pembiayaan bermasalah terlebih dahulu”.⁷⁶

⁷⁵ Rizki Wulandari, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 23 Juni 2021

⁷⁶Wahyudi, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 15 Juni 2021

Dimana yang telah disepakati antara perbankan/perusahaan pembiayaan dengan debitur yaitu perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan pokok, penambahan fasilitas pembiayaan, dan konversi kredit atau pembiayaan menjadi modal. Untuk menentukan langkah yang perlu diambil dalam menghadapi pembiayaan bermasalah terlebih dahulu diteliti sebab-sebab terjadinya pembiayaan bermasalah ini.

”Mengenai hal ini, Budi setiawan berpendapat bahwa Pembiayaan terkhusus untuk mikro usaha merupakan pembiayaan bermasalah yang paling banyak dikarenakan pembiayaan mikro usaha ini adalah pembiayaan yang pertama sekali berdiri di BSI KCP Panorama Bengkulu, jadi dengan demikian nasabahnya lebih banyak, ditambah lagi penghasilan usaha nasabah menurun semenjak adanya new normal ini.⁷⁷

Peningkatan kualitas pembiayaan di era new normal sudah dilakukan oleh pihak bank. Bagi para debitur yang mengalami keterlambatan usaha karna dampak penanganan penyebaran covid-19 diminta untuk menghubungi perbankan ataupun perusahaan pembiayaan untuk sama-sama mencari solusi terbaik melalui upaya restrukturisasi pembiayaan. Dalam bank syariah menggunakan restrukturisasi pembiayaan untuk memperbaiki penataan atau struktur pembiayaan kredit yang diberikan oleh pihak bank. Dimana

⁷⁷Budi Setiawan, MRMTL, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 23 Juni 2021

bank syariah meminimalkan potensi kerugian dari nasabah yang mengalami penurunan kemampuan pembayaran, melalui Bank Syariah masyarakat dapat menghimpun dan menyimpan dan menyalurkan dana yang di percayakan sebagai tempat yang aman dalam menyimpan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan bentuk lainnya.⁷⁸

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Budi Setiawan sebagai MrMTL langkah-langkah penyelesaian restrukturisasi pembiayaan bermasalah dengan menggunakan :

a. Penjadwalan kembali (*rescheduling*)

Memperpanjang jangka waktu pembiayaan. Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembiayaan misalkan perpanjangan waktu pembayaran pembiayaan dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya. Memperpanjang jangka waktu angsuran, memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu pembiayaan. Penjadwalan ulang pembayaran angsuran yang sudah di setujui oleh pihak bank dan itu akan disesuaikan dengan besaran angsuran atau kemampuan nasabah dalam

⁷⁸ Rizki Wulandari, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 29 Juni 2021

membayarkan angsuran, yang biasanya dari 36 kali angsuran menjadi 48 kali angsuran dan hal itu tentu saja jumlah angsuran yang dibayarkan menjadi mengecil dengan seiring penambahan jumlah angsuran. Contohnya bank memberikan harga jual seharga Rp. 50.000.000, dengan angsuran sebesar Rp. 1.390.000 perbulan dengan selama 3 tahun. Oleh karna itu pihak bank memberikan solusi dengan memberikan penjadwalan kembali (*rescheduling*), yang mengikuti kemampuan nasabah dalam membayarkan angsurannya. Seperti perubahan jadwal pembayaran kewajiban atau jangka waktunya.⁷⁹

b. Persyaratan kembali (*Reconditioning*)

Diubahnya sebagian atau seluruh persyaratan yang berlaku pertama kali dan diubah dengan tidak ada batasan dalam pembayaran angsuran, jangka waktu yang tidak ditentukan dan ditambahannya dengan persyaratan lainnya untuk mendukung nasabah dalam pembayarannya. Contohnya, karena omset usaha nasabah mengalami penurunan hal ini mempengaruhi nasabah dalam pengangsuran sebuah pembiayaan, hal inilah yang mempengaruhi bank untuk memberikan persyaratan ulang dan jangka waktu yang tidak ditentukan guna nasabah sanggup membayar angsuran, seperti perubahan jadwal

⁷⁹Budi Setiawan, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 29 Juni 2021

pembayaran, perubahan jumlah angsuran dan perubahan jangka waktu.⁸⁰

c. Penataan Kembali (*Restructuring*)

Perubahan syarat pembiayaan yang menyangkut penambahan fasilitas dan konversi seluruh atau sebagian tunggakan angsuran menjadi pokok pembiayaan, hal ini tergantung dari pertimbangan yang bersangkutan, dimaa dapat mempengaruhi margin dari jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah dalam membayarkan angsuran. Contohnya bank melihat berapa jumlah kekurangan atau berapa angsuran lagi nasabah dapat membayarkan pembiayaa dalam angsurannya, hal ini dapat mempermudah bank untuk mengevaluasi atau dapat menghapus bunga atau bagi hasil sehingga nasabah hanya membayar angsuran pokoknya saja hingga dapat lunas. Seperti penambahan dana fasilitas pembiayaan bank.⁸¹

Sebelum melakukan restruktur diatas pihak bank melakukan penagihan insetif terlebih dahulu, apabila tidak ada perbaikan dalam hal pembayaran angsuran pembiayaan, pihak bank memberikan surat peringatan pertama (I) yang merupakan pemanggilan nasabah hadir ke BSI untuk menyelesaikan kewajibannya dengan kurun

⁸⁰ Rizki Wulandari, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 29 Juni 2021

⁸¹Budi Setiawan, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 29 Juni 2021

waktu yang telah ditentukan. Jika surat peringatan pertama (I) nasabah masih belum melakukan kewajibannya maka surat peringatan kedua (II) diberikan bank terhadap debitur. Surat peringatan ketiga (III) juga akan diberikan apabila nasabah masih belum melakukan kewajibannya untuk mengangsur pembiayaannya kepada bank. Jika upaya penagihan insentif tidak mampu untuk mengembalikan pembiayaan bermasalah menjadi lancar maka upaya selanjutnya adalah restruktur.⁸²

Dengan cara merestrukturisasi ulang pembiayaan tersebut agar nasabah yang mengalami macet dapat kembali mengangsur angsuran yang sempat tertunda karena menurunnya pendapatan di saat *new normal* ini.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian ini adalah :

⁸²Rizki Wulandari, Mikro Staff, *Wawancara* di Kantor BSI KCP Panorama, 29 Juni 2021

1. Kualitas pembiayaan pada BSI KCP Bengkulu Panorama di era *new normal*

Kualitas pembiayaan menentukan kelangsungan usaha bank, karena sebab itu bank berkewajiban menjaga agar kualitas pembiayaan senantiasa semakin membaik. Secara garis besar proses pembiayaan pada BSI KCP Bengkulu Panorama yaitu tahap analisis kelayakan penyaluran dana, tahap dokumentasi pembiayaan, tahap penggunaan pembiayaan, tahap penyelamatan pembiayaan dan tahap penyelesaian pembiayaan.

Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Decky Firdaus bahwa kualitas pembiayaan adalah karakteristik dari suatu produk atau jasa yang ditentukan oleh *costumer* dan diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Kualitas pembiayaan ini dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya, yaitu tidak mengalami penunandaan pengembalian pokok pinjaman (lancar), terdapat tunggakan pembayaran angsuran yang telah melewati 90 hari (dengan perhatian khusus), pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman telah mengalami penundaan selama 3 bulan (pembiayaan kurang lancar), pembiayaan yang pokok pengembalian

pokok pinjaman/margin telah mengalami penundaan 6 bulan (pembiayaan diraguukan) dan pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah dijanjikan (macet).

Dalam hasil penelitian ini, bahwasannya dalam proses kualitas pembiayaan ini ditentukan melalui aspek-aspek yaitu :

a. Prospek usaha

Penilaian terhadap prospek usaha meliputi penilaian terhadap potkensi pertumbuhan usaha, kondisi pasar dan posisi nasabah dalam persaingan, kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja, dukungan dari grup atau infiliasi dan upaya yang dilakukan nasabah dalam rangka memelihara lingkungan hidup

b. Kinerja nasabah

Penilaian terhadap kinerja nasabah meliputi komponen perolehan laba, struktur permodalan, arus kas dan sensitivitas terhadap resiko pasar.

c. Kemampuan membayar atau kemampuan menyerahkan barang pesanan.

Penilaian terhadap kemampuan membayar meliputi penilaian terhadap komponen pembayaran pokok dan margin/bagi hasil, ketersediaan dan

keakuratan informasi keuangan nasabah, kelengkapan dokumen pembiayaan, kepatuhan terhadap perjanjian pembiayaan, kesesuaian penggunaan dana dan kewajaran sumber pembayaran wajib.

2. Bagaimana Optimalisasi kualitas pembiayaan dalam rangka mengatasi pembiayaan bermasalah pada BSI KCP bengkulu panorama di era *new normal*

Pembiayaan bermasalah merupakan hambatan bank syariah dalam menjalankan bisnisnya. Hambatan ini mempunyai banyak sebab yang mengakibatkan usaha bank menjadi terganggu. Pihak bank pun melakukan langkah-langkah tindakan sebagai upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah sedini mungkin dengan menggunakan sistem restrukturisasi bagi nasabah yang mengalami kemacetan pembiayaan. Restrukturisasi pembiayaan adalah sebuah langkah penyelamatan pembiayaan nasabah. Restrukturisasi pembiayaan bukanlah semata demi kepentingan pihak bank, akan tetapi dalam hal ini, kepentingan nasabah pun juga diutamakan.

Maka dari itu, sebelum pembiayaan bermasalah itu terjadi bank melakukan pencegahan pembiayaan bermasalah terlebih dahulu yaitu :

- a. Berhati-hati dalam memberikan pembiayaan dan teliti dalam menganalisis pembiayaan dengan cara mengikuti prosedur pembiayaan dengan benar serta menghindari sikap objektif kepada calon nasabah pembiayaan dalam memberikan fasilitas pembiayaan.
- b. Harus survey kepada nasabah untuk menilai atau meyakinkan pihak bank bahwa calon nasabah ini layak atau tidak untuk diberikan fasilitas pembiayaan.
- c. Jumlah angsuran yang diberikan pada nasabah disesuaikan dengan kesanggupan calon nasabah dalam melunasi angsurannya, hal ini dilakukan agar nasabah tidak terbebani dalam melaksanakan kewajiban sehingga angsuran dapat dibayarkan tepat waktu.
- d. Adanya jaminan pembiayaan untuk sebagai ikatan antara BSI dan nasabah.

“Menurut Nasabah pembiayaan mikro usaha Bapak Untung Mariyono Umur 35 tahun, faktor eksternal yang menjadi penyebab pembiayaan bermasalah adalah penurunan penghasilan usaha dikarenakan adanya *new normal* ini menjadikan pelanggan sepi akhirnya nasabah tidak mampu membayar angsuran pembiayaan ini”⁸³.

⁸³Untung Mariyono Nasabah BSI KCP Bengkulu Panorama

Dengan adanya restrukturisasi ini bisa membantu nasabah pembiayaan bermasalah. Proses restrukturisasi pembiayaan dilakukan oleh pihak bank yaitu mengumpulkan data sedetail mungkin perihal kondisi nasabah saat ini prospek usahanya kedepan, kondisi keuangan, kondisi dan nilai jaminan saat ini, serta hubungan nasabah dengan keluarga dan relasi bisnisnya, Memahami dan mengetahui kondisi nasabah tersebut adalah modal dasar bagi pihak bank untuk mengambil kebijakan.

Restrukturisasi pembiayaan ini bertujuan memberikan solusi kepada nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah dengan cara penjadwalan kembali (*rescheduling*) yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan, antara lain perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu atau pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank dan penataan kembali (*restructuring*) tersebut yang dilakukan dengan meninjau ulang atau menganalisis kendala apa yang mempengaruhi nasabah mengalami kemacetan dalam pembiayaan tersebut. Agar nasabah dapat melanjutkan

ulang pembayaran pembiayaan yang sempat tertunda di BSI KCP Bengkulu Panorama.

Di era *new normal* ini nasabah pembiayaan banyak sekali mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran, disebabkan karena menurunnya pendapatan usaha. Tetapi dengan adanya restrukturisasi permasalahan nasabah jadi diringankan untuk angsuran bisa diperpanjang dan angsuran bisa diperkecil. Hal itu sangat membantu nasabah untuk mengubah pembiayaan macet menjadi lancar kembali.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kualitas peningkatan pembiayaan adalah karakteristik dari suatu produk atau jasa yang ditentukan oleh pemakai atau customer dan diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan, dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan nasabah pembiayaan untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang telah ditentukan. Sedangkan untuk menentukan kualitas pembiayaan pada BSI KCP Bengkulu Panorama adalah dengan sistem 5 c yaitu penilaian karakter nasabah (*Character*), kemampuan nasabah membayar pembiayaan (*Capacity*), kondisi kekayaan perusahaan yang dikelola oleh calon debitur (*Capital*), kondisi ekonomi dengan prospek usaha calon nasabah (*condition*), dan jaminan dari nasabah (*Collateral*).
2. Pengoptimalan kualitas pembiayaan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah dapat di atasi dengan menggunakan sistem restrukturisasi yaitu penjadwalan kembali (*rescheduling*) memperpanjang jangka waktu pembiayaan, persyaratan kembali (*reconditioning*), dan

penataan kembali (*restructuring*). Dengan cara *mentrukturisasi merescheduling* ulang pembiayaan tersebut agar nasabah yang mengalami pembiayaan macet kembali menjadi pembiayaan lancar.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dan masukan

1. Pihak BSI harus teliti lagi dalam urusan mengenali nasabah yang akan meminjam pembiayaan di BSI. Perlu diadakan pengawasan yang lebih insentif supaya pembiayaan bermasalah tidak terulang lagi yang menyebabkan kerugian kepada pihak BSI.
2. Diharapkan pihak BSI KCP Bengkulu Panorama terus meningkatkan kualitas pengelolaan pembiayaan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF)

DAFTAR PUSTAKA

- Arumingtyas, Fida. *perbankan syariah Indonesia*, Cirebon: Insania,2021
- Ascarya dan Daiana Yumanita, “*Bank Syariah Gambaran Umum*”, (Jakarta:PPSK, 2005)
- Ayu, Musrifatul *Strategi Pemasaran Produk PMKR Musyarakah di PT. Bank rakyat Indonesia (BRI) Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Majapahit Semarang*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Islam, Semarang; IAIN Salatiga,2016
- Chosyali, Achmad Dan Tulus Sartono, ”Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit Dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah”, (Studi PT. Bank Mandiri Cabang Semarang) *jurnal hukum online*, (2019)
- Christiawan,Rio. *hukum pembiayaan usaha*, Depok: Rajawali Pers, 2020
- Crisnan, Mikro Staff, Wawancara dikantor BSI KCp Panorama (2021)
- Djamil,Faturrahman “Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah”, Jakarta:Sinar Grafika, 2014
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*, (Depok: Rajawali Pers, 2018).

Elena, Maria. *Bank Syariah Terapkan Lima Strategi Ini Hadapi Fase New normal*, dikutip dari https://m-bisnis-com.7940/bank-syariah-terapkan-lima-strategi-ini-hadapi-fase-new-normal?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFOCrABIA%3D%3D#aoh=16114325675440&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s, pada hari rabu, 3 Juni 2020

Febriansya, Ilham dan Afyani, “Penyelesaian Kredit Bermasalah PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumbar Cabang Alahan Panjang Kabupaten Solok” *Akademik Keuangan dan Perbankan Padang*, Maret 2019

Handayani, Dewi Sri, “Bambang Kualitas Kredit pada Industri Perbankan dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank,” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. 2017

Haryanto, Rudy. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Surakarta: Pustaka Setia, 2020

Idrus, Muhamad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Pres, 2007

Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.

Indonesia, Ikatan Bangkir. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

- Julia, Anis. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dari Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup Di Kelurahan Air Bang. *Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam*. Curup, IAIN, 2019
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Laksamana, Yusak, *Tanya Jawab Cara Mudah mendapatkan Pembiayaan DI Bank Syariah*. Jakarta: PT. Elik Media Kumpotindo, 2019
- Mardhiyaturrositaningsih & M. Syarqim M, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah,” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*,. 2020
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* Yogyakarta: UPP AMP YKPN,2005
- Mangani, Ktut Silvananita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Machmud, Amir dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Muniroh dan Sabanar. “Kajian Terhadap Optimasi.” *Jurnal Sains dan Aplikasi Informatia*.” Mei, 2017
- Nugroho, Firman Adi, “Analisis Penyaluran Produk Pembiayaan Mikro Faedah BRI Syariah iB Untuk Sektor Produktif”. *Skripsi Program Study Perbanjan Syariah*. 2019

Nur Ainun, Upaya Menangani Pembiayaan Yang Bermasalah Pada Bank Syariah PT. BPRS Puduarta Insani JL, Besar Tembung No. 13 A Deli Serdang. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Medan, Uin Sumatra Selatan, 2019)

Putra, Andika Chandra dan Sarah Fitriani . *Seri-3 Covid-19 Dan New Normal Informasi Yang Harus Diketahui Seputar Corona Virus*. Jakarta: Spasi Media, 2020

Putsanra, Dipna Videlia *Apa Itu New Nromal dan Bagaiamna Penerapannya Saat Pandemi Corona*, dikutip dari <https://tirto.id/apa-itu-new-normal-dan-bagaimana-penerapannya-saat-pandemi-corona-fcsg>, pada hari selasa, tanggal 26 Mei 2020

Rahmidani, Bustari Muchtar Rose dan Menik Kurnia Siwi, *Bank dan lembaga Keuangan Lain, cet. 1*. Jakarta:Kencana, 2016

Rosmilia,Rita, Skripsi : “Pelaksanaan Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Cabang Semarang Patimura)”,*Semarang Universitas Diponegoro*. 2009

Rianto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*,. Surabaya: Unesa University Press. 2007.

Safitri, Elsa. *Perbankan Syariah*, dikutip dari <https://www.kompasiana.com/elsasafitri12/5bd1a26112ae9>

[41757205c39/perbankan-syariah?page=1](https://doi.org/10.41757205c39/perbankan-syariah?page=1), pada hari Rabu, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 18.00 WIB

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 7, Bandung, Alfabeta. 2017

Cristiawan, Rio. *Hukum Pembiayaan Usaha*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2020.

Sholihin, Ahmad Ifham . *Buku pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013

Sudrajat, Anton, "Pengaruh Pembiayaan Produktif dan Konsumtif Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2017." *Jurnal Bisnis dan manajemen Islam*. Juni 2017.

Sujarweni, V. Wiratna, *metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Sumarni, Yenti" Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 2 September. 2020.

Syafril, *Mengapa Memilih Pembiayaan Bank Syariah*. Banjarmasin: Qiara Media, 2019

Syaifullah, Muhamad. Dkk. *Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020

- Ukhti, Nurfitriah *Analisis Faktor – Faktor Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Kota Bengkulu (Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (Bengkulu; IAIN Bengkulu, 2019)
- Viswanadham, Nukala, “ Faktor Penentuan Kredit Macet di Bank Umum : Studi NBC bank Dodoma Tanzania”, *Jurnal Internasional studi Keuangan dan Perbankan IJFBS*. 2015
- Wahid, Nur. *Perbankan Syariah*, Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana. 2021
- Wangawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia,2012.
- Wardani, Sistya “Pelaksanaan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Produk Talangan Haji Pada BPRS Kota Bumi KC Bandar Lampung”. *Institut Agama Islam Negeri: Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah*. 2021
- Widodo, Slamet, *et.al. New Normal Era*, Pasuruan Jawa Timur: Qiara Media, 2020.
- Wulandari,Rizki, Mikro Staff, Wawancara dikantor BSI KCP Panorama.2021
- Yasid, Muhamad, “ upaya penyelesaian kredit bermasalah pada lembaga perbankan,” *Jurnal Darma Agung*. 2019.

Yusepa, Zanha “ Analisis Pada Strategi *Payment* Dan *Protability* Dalam Menyelesaikan Pembiayaan Mikro Bermasalah Pada PT. BPRS Safir Bengkulu.” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Iain Bengkulu: 2018.

Yuniar, Krisna Ameliya, “Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efektifitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017.

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 1 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR SKRIPSI

I. Identitas Mahasiswa

Nama : SHELLY PALINA.....
NIM : 1711140176.....
Prodi : PERBANKAN SYARIAH.....
Semester : 7.....

II. Judul Yang Diajukan (Disertai Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah):

1. Judul 1*
OPTIMALISASI PENINGKATAN KUALITAS KREDIT DALAM MENGATASI KREDIT
BERMASALAH PADA BANK BRI SYARIAH CABANG BENGKULU DI ERA NEW NORMAL
Latar Belakang Masalah** (Lampirkan)
Rumusan Masalah*** (Lampirkan)

2. Judul 2*
ANALISIS DAMPAK PENDEMI COVID-19 TERHADAP MANAJEMEN INDUSTRI PERBANKAN
SYARIAH (STUDI KASUS BANK MANDIRI SYARIAH CABANG
BENGKULU).....
Latar Belakang Masalah** (Lampirkan)
Rumusan Masalah*** (Lampirkan)

3. Judul 3* :
.....
Latar Belakang Masalah** (Lampirkan)
Rumusan Masalah*** (Lampirkan)

III. Proses Konsultasi

1. Validasi Judul oleh Pengelola Perpustakaan Fakultas
Catatan Acc judul 1, silahkan lanjutkan ke proses berikutnya.

Pengelola Perpustakaan
Ayo Yuningtuh, M. E. K
8/12-20

2. Konsultasi dan Persetujuan dengan Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan Acc. dpt. disetujui.

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

M. Syakroni, M. Ag.
NIP : 165707061607051102

IV. Judul Yang Disahkan

Penunjukkan Dosen Penyeminar:

Bengkulu,

Mahasiswa

Meneesahkan

No. 100/1000/2010

Peraturan Daerah

Menyatakan
Kebijakan
[Signature]

Ditandatangani
oleh
[Signature]
Wakil Bupati

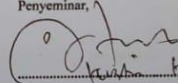
Halaman ini adalah bagian dari dokumen yang terdapat dalam file digital yang terdapat dalam sistem informasi manajemen pemerintahan dan pelayanan publik.

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shelly Palina
Nim : 1711140176
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
-	latar belakang	- masukkan latar belakang obsesi pada latar belakang
-	penelitian kedalaman	gambarkan penelitian kedalaman yg relevan

Bengkulu,
Penyeminar,


NIP. 2002-031-02

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal skripsi berjudul "Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit Dalam Mengatasi Kredit Bermasalah Pada Bank Bri Syariah Cabang Bengkulu Diera New Normal" yang disusun oleh :

Nama : shelly palina

Nim : 1711140176

Prodi : Perbankan Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu)

Hari : Selasa


Tanggal : 23 Februari 2021 M/ 10 Rajab 1442 H

Telah diperbaiki sesuai saran dan arahan penyeminan. Oleh karenanya sudah dapat disetujui dan diusulkan kepada jurusan untuk ditunjuk Tim Pembimbing Skripsi.

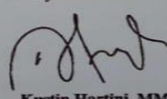
Bengkulu, Maret 2021 M
10 Rajab 1442

Mengetahui,

Ketua Prodi Perbankan Syariah


Yosi Arisandy
NIP. 198508012014032001

Penyeminan


Kustin Hartini, MM
NIP. 2002038102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0439/In.11/F.IV/PP.00.9/03/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Miti Yarmunida, M. Ag.
NIP. : 197705052007102002
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Kustin Hartini, M. M.
NIDN. : 2002038102
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N A M A : Shelly Palina
NIM : 1711140176
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : **Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit Dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah Pada Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu Di Era New Normal**

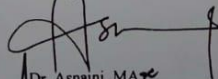
Keterangan : Skripsi

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 15 Maret 2021

Dekan,


Dr. Asnani, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

PEDOMAN WAWANCARA

Judul penelitian : optimalisasi peningkatan kualitas pembiayaan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah pada BSI KCP Panorama Bengkulu

Wawancara Kepada Pihak Bank BSI KCP Panorama Bengkulu

1. Bagaimana proses pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh BSI KCP Panorama Bengkulu?
2. Berapa batas minimal dan maksimal nominal pembiayaan yang dapat di ajukan oleh debitur ?
3. Bagaimana bank melihat bahwa calon debitur mampu dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran?
4. Apa saja yang dapat dijadikan jaminan oleh debitur ?
5. Berapa batas minimal dan maksimal dalam memberikan jaminan untuk mendapatkan pembiayaan?
6. Apakah ada pembiayaan yang di hindari oleh BSI? Pembiayaan yang bagaimana yang dihindari ? kenapa pembiayaan tersebut dihindari ?
7. Bagaimana pihak bank melakukan monitoring atas pembiayaan yang telah di berikan pada nasabah ?
8. Peningkatan kualitas pembiayaan yang diberikan oleh BSI KCP Panorama Bengkulu :
 - a. Apa yang dijadikan acuan pihak bank dalam menentukan kualitas pembiayaan pada BSI jika kualitas baik ataupun kualitas buruk ?

- b. Bagaimana perkembangan kualitas pembiayaan sebelum *new normal* dan setelah *new normal* ? Apakah meningkat atau menurun?
9. Bagaimana cara pihak bank menghindari agar tidak terjadinya pembiayaan bermasalah?
 10. Apa upaya dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah oleh BSI KCP Panorama Bengkulu pada era *new normal* ?
 11. Faktor – faktor apa saja yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah?
 12. Apa kriteria yang menjadi acuan dalam menentukan apakah kredit itu Tidak akan macet, akan macet ataupun Macet, dll
 13. Jika pembiayaan bermasalah sudah terjadi dan tidak dapat di hindari bagaimana pihak bank mengatasi atau melakukan pengelolaan pembiayaan bermasalah tersebut agar dapat diselesaikan
 14. Apa perbedaan upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah sebelum dan setelah terjadinya sistem *new normal* ?

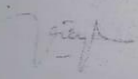
Wawancara kepada nasabah :

1. Sejak kapan anda menjadi nasabah BSI KCP Panorama?
2. Apakah anda melakukan pembiayaan pada BSI Panorama?
3. Bagaimana awal mula mendapat info bahwa BSI memberikan pembiayaan?
4. Sejak kapan anda melakukan pembiayaan?
5. Bagaimana cara melakukan pembiayaan ke BSI KCP Panorama ini?
6. Berapa kisaran anda melakukan pembiayaan ?

7. Berapa ama angsuran pembiayaan tersebut agar lunas dan brpa pembayaran perbulannya?
8. Berapa kali terjadinya kemacetan pembiayaan? Mengapa?
9. Upaya apa yang anda lakukan ketika anda tidak bisa membayar angsuran pembiayaan?
10. Sesuai karakteristik *leasing*, bagaimana bentuk keringanan dan bentuk konsekuensi yang anda dapatkan jika anda telat membayar angsuran?
11. Apakah wabah covid-19 ini berdampak pada anda?
12. Apakah ada kebijakan dari pihak BSI ditengah adanya wabah covid-19 ini?

Bengkulu, April 2021
Syakhan 1442

Pembimbing 1


Miti Yarnunida, M. Ag
NIP. 197705052007102002

Pembimbing 2


Kusni Hartini, MM
NIP. 20020381102

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Optimalisasi Peningkatan Kualitas Pembiayaan Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada BSI KCP Panorama Bengkulu di Era *New Normal*" yang disusun oleh :

Nama : Shelly Palina

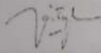
Nim : 1711140176

Prodi : Perbankan Syariah

Telah diperbaiki sesuai saran dan arahan pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, April 2021 M
Syakban 1442 H

Pembimbing 1




Miti Yarmunida, M. Ag.
NIP. 197705052007102002

Pembimbing 2



Kristin Hartini, MM
NIP. 2002038102

Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah



Yosi Wisandy, MM
NIP. 198508012014032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

6 Mei 2021

Nomor : 0673/In.11/F.IV/PP.00.9/05/2021
Lampiran : Satu Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala KESBANGPOL Kota Bengkulu
di-
Bengkulu

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara :

Nama : Shelly Palina
NIM : 1711140176
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan syariah
Semester : Delapan (VIII)
Waktu Penelitian : Tanggal 7 Mei s.d 7 Juni 2021
Judul Skripsi : Optimalisasi Peningkatan Kualitas Pembiayaan dalam Rangka Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada BSI Cabang Bengkulu Panorama di Era New Normal
Tempat Penelitian : BSI KCP Panorama Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Mengetahui
An. Dekan,



Nurdin Hak



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Talp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/150/B.Kesbangpol/2021

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Nomor : 0673/In.11/F.IV/PP.00.9/05/2021 Tanggal 06 Mei 2021 perihal izin penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama/ NIM : Shelly Palina/ 1711140176
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Penelitian : Optimalisasi Peningkatan Kualitas Pembiayaan Dalam Rangka Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada BSI Cabang Bengkulu Panorama di Era New Normal
Daerah Penelitian : BSI Cabang Panorama Bengkulu
Waktu Penelitian : 02 Juni s/d 30 Juni 2021
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
1. Tidak membenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksudkan.
 2. Melakukan kegiatan Penelitian dengan mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19
 3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Apabila hasil Deklasi Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 2 Juni 2021

WALIKOTA BENGKULU
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu
Sekretaris
ARDIANTONI, SE, M.Si
Penata TK.1
NIP. 197912192006041014

SURAT KETERANGAN

NO : 200/BSI/KCP-BKL-PNR/6/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Shelly Palina
NIM : 1711140176
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah selesai melakukan penelitian di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama selama 29 hari, terhitung dari tanggal 02 Juni s/d 30 Juni 2021 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **"Optimalisasi peningkatan kualitas pembiayaan bermasalah pada BSI Cabang Bengkulu Panorama di Era New Normal"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 30 Juni 2021 M
20 Dzulqa'dah 1442

PT. BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk
KCP Bengkulu


BANK SYARIAH
INDONESIA
KCP Bengkulu Panorama

Devi Wahyuni
Branch Operation Service Manager



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shelly Palina Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1711140176 Pembimbing : Miti Yarmunida, M.Ag
Judul Skripsi : Optimalisasi Peningkatan Kualitas Pembiayaan Dalam
Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada BSI KCP
Bengkulu Panorama Di Era New Normal

No	Hari/ Tanggal	Materi Pembimbing	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin, 02 Juli 2021	Daftar Isi Bab I - III Daftar Pustaka	<ul style="list-style-type: none">Tambahkan subbab dan PenulisanKurangkan kata-kata sesuaikan dengan judulPenelitian tersebut disesuaikan dengan buku pedomanberbagai Perika wawancara pada Informandaftar Pustaka minimal 25 buku	
2.	Senin, 04 Juli 2021	Bab I - III Pedoman wawancara	<ul style="list-style-type: none">Pedoman wawancara sesuaikan dengan teoriACC Bab I-IIIACC	
3.	03 Agustus 2021	Bab IV - V	<ul style="list-style-type: none">Tambahkan hasil wawancara pada hasil penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax: (0736) 51172

No	Hari/ Tanggal	Materi Pembimbing	Saran Pembimbing	Paraf
		Bab 4-V	<ul style="list-style-type: none">• Sesuaikan Pembahasan dengan keei dan hasil Penelitian• Kesimpulan ada dua point sesuaikan dengan hasil penelitian• Lengkapi lampiran-lampiran sesuai dengan format skripsi.• Perbaiki kata-kata yang typo	
	09- Agustus-2021	Abstrak	<ul style="list-style-type: none">• Judul pada abstrak dikembalikan ke normalnya sesuai judul skripsi• Kesimpulan lampiran dituliskan dua point sesuai dengan masalah.	
	05- Agustus-2021	Bab 4-V	A C C	

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Miti Yarmunida, MA
NIP. 197412022006042001

Bengkulu, 05 Agustus 2021

Pembimbing I

Miti Yarmunida, M.Ag
NIP. 197705052007102002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu Telepon:
(0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172




LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shelly Palina Program Studi : Perbankan Syariah
NIM 1711140176 Pembimbing II : Kustin Hartini, M.M
Judul Skripsi Optimalisasi Peningkatan Kualitas Pembiayaan Dalam
Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada BSI KCP
Bengkulu Panorama Di Era *New Normal*

No	Hari/ Tanggal	Materi Pembimbing	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu, 24- Maret -2021	Bab I-III	Latar belakang masalah : cantumkan hasil observasi yang melatar belakangi penelitian yang atau di lakukan • Rumusan masalah yang disesuaikan • Tujuan d disesuaikan	 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

2.	Senin, 25-Maret-2021	Bab I-III	<ul style="list-style-type: none">• Cari penelitian terdahulu yang relevan• Metode penelitian diperbaiki• Gunakan pedoman penulisan skripsi	
3.	Selasa, 15-april-2021	Bab I-III	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki rumusan masalahnya» Perbaiki penelitian terdahulu• Tinjau untuk teknik penentuan sumber informan» Cek lagi penulisannya /	 



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

4.	Kamis 15- April-2021	Bab I-II	» Perbaiki huruf missing • Perbaiki teknik / informan	
5.	Rabu 28-04- 2021	Pedoman wawancara	• Perbaiki lagi pedoman wawancaranya	
6.	Selasa 26-07- 2021	IV-V	• Perbaiki kesimpulan • Acc dapat dilanjutkan ke	
7.	Rabu 27-07- 2021	I-V	pembimbing berikutnya	

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Desi Isnaini, MA
NIP. 197412022006042001

Pembimbing I

Kustin Hartini, M.M
NIP. 20020381102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 0121/SKBP-FEBI/08/2021

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Shelly Palina
NIM : 1711140176
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenis Tugas Akhir : Skripsi

Judul Tugas Akhir : **Optimalisasi Peningkatan Kualitas Pembiayaan Dalam Rangka Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada Bsi Kcp Bengkulu Panorama Di Era *New Normal***

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 26%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 4 Agustus 2021
Ketua/Wakil Dekan 1

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

LEMBAR SARAN TEM PENGUJI

Nama : Chellita Palupi
 NIM : 17.1114.0.131
 Judul Skripsi :

No	Tanggal	Masalah	Saran	P
1.		Optimasi api)	✓	
2.		Kualitas pembagi api 1	✓	
3.		Undak Gigi, Baki / Nambal	✓	
4.		Paku, Gendel ✓	✓	
5.		Kampuh	2	

Bengkulu 04-05-21

Penguji

Dr. Nurul Hata, MA

NIP.

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama : Shelly Rahma
 NIM : 171140196
 Judul Skripsi :

NO	Tanggal	Masalah	Saran	Pari
		<p>Motto sbn!</p> <p>Kata kunci di abstrak:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa Lira optimalitas & Peningkatan? munculka sbn lora belaka - BAt 3 relaka Tenor & Pahl! - Alasan penitka lora best lhor! legil lhor! - apa kriteria infoma? - Indikator kualitas sbn lora! - Ilm 70, Cete! - sara - lampiran pesteru WU! 	<p>Perbaik.</p>	

Bengkulu, 02-05-21

Penguji M

Ahmad Dharma H

NIP







